

**ANALISIS KESANTUNAN BERBAHASA PADA KOMENTAR AKUN  
INSTAGRAM PUAN MAHARANI: *STUDY CYBERPRAGMATIC*  
SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Bahasa

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**Alifia Hapsari Damaranti**

**NIM 196151089**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA  
INDONESIA FAKULTAS ADAB DAN BAHASA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
SURAKARTA**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal. Skripsi, Sdr. Alifia Hapsari Damaranti  
NIM: 196151089

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Bahasa  
UIN Raden Mas Said Surakarta  
di Surakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca dan memberikan arahan perbaikan seperlunya,  
maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Alifia Hapsari Damaranti

NIM : 196151089

Judul : KESANTUNAN BERBAHASA PADA KOMENTAR AKUN  
INSTAGRAM PUAN MAHARANI: STUDY CYBER PRAGMATIK

Telah memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqosah skripsi guna  
memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan.

Demikian, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Sukoharjo, 15 Desember 2023  
Pembimbing,



Wihadi Admojo, M. Hum.

NIP 195907231983031003

## LEMBAR PENGESAHAN

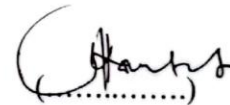
Skripsi dengan judul “ Kesantunan Berbahasa Pada Kolom Komentar Akun Instagram Puan Maharani: *Study Cyberpragmatic*” yang disusun oleh Alifia Hapsari Damaranti telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari kamis, 21 Desember 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan.

Penguji 1 Merangkap

Ketua Sidang

Ika Martanti Mulyawati, M. Pd.

NIP. 19840302 201903 2 005



Penguji 2 Merangkap

Drs. Wihadi Admojo, M.Hum

NIP. 19590723 198303 1 003



Penguji Utama

Ferdi Arifin, M.A

NIDN. 2017039001



Sukoharjo, 21 Desember 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa

UIN Raden Mas Said Surakarta



Prof. Dr. H. Imam Makruf, S.Ag., M.Pd.

NIP. 1971081 199903 1 003

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan segala bentuk nikmat, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Allah SWT karena atas izin dan karunia-Nya maka skripsi ini dapat dibuat dan terselesaikan dengan baik.
2. Pak'e dan Buk'e tercinta, Elang Batapus dan Suranti yang menjadi sponsor utama dalam setiap rangkaian kehidupan, kini dan nanti. Segala dukungan moral, dan material menjadi motivasi terbesar penulis untuk menyelesaikan skripsi. Semoga karya ini memiliki tempat tersendiri rasa bangga Bapak dan Ibu.
3. Drs. Wihadi Admojo, M. Hum. yang bukan hanya sebagai dosen pembimbing, namun juga sebagai mentor. Banyak motivasi yang diberikan sehingga penulis terdorong untuk menjadi aktif dan produktif.
4. Sahabat- sahabat saya yang selalu mensupport serta membantu ketika ada kendala dalam pengerjaan.
5. Teman seperjuangan Tadris Bahasa Indonesia Angkatan 2019 Saga Adhikarya kelas C.

## MOTTO

“Hidup ini landasan.

Tempat Allah menempa besi jadi pedang.

Jadilah besi yang tahan tempa..!

Sebab hanya ia yang akan berubah.

Jadi pedang berkilau”

“Tujuanmu bisa jadi dekat saja, namun kau tak kan sampai jika tak mulai menjalaninya. Tak mengapa terjatuh asal kau bangkit kembali dan belajar berjalan hati-hati. Jika kau rasakan jalanmu terjal dan berliku, itu pertanda engkau sedang menuju puncak”.

-Ummu Hubabah Halimah Alaydrus –

“Perbaiki apa yang mampu kamu perbaiki. Ubah apa yang mampu kamu ubah, tidak usah terlalu memikirkan hasil yang memang bukan kuasamu. Biarlah Rabbmu yang mengaturnya untukmu”

-Al-Habib Umar bin Hafidz-

## PERNYATAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Alifia Hapsari Damaranti

NIM : 196151089

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas : Adab dan Bahasa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang “Kesantunan Berbahasa Pada Kolom Komentar Akun Instagram Puan Maharani: *Study Cyberrpragmatic*” merupakan hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan merupakan plagiasi dari hasil karya orang lain. Apabila suatu hari diketahui bahwa skripsi merupakan plagiasi saya siap dikenakan sanksi akademik.

Sukoharjo, 21 Desember 2023

Yang Menyatakan,



Alifia Hapsari Damaranti

NIM 196151089

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Kesantunan Berbahasa Pada Kolom Komentar Akun Instagram Puan Maharani: *Study Ciberpragmatic*”. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, dengan ini penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Imam Makruf, S. Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kontribusinya dengan melancarkan proses skripsi ini.
3. Dr. Siti Isnaniah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bahasa, Fakultas Adab dan Bahasa, UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Dr. Budiasih, M. Hum. Selaku sekretaris Jurusan Bahasa Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Elita Ulfiana, M.A. selaku Koordinator Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Adab dan Bahasa, UIN Raden Mas Said Surakarta.
6. Drs. Wihadi Admojo, M.Hum selaku dosen pembimbing skripsi dan akademik yang telah memberikan ilmu dan arahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Ferdi Arifin,dan Ika Martanti Mulyawati selaku penguji skripsi yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi.
8. Bapak dan Ibu dosen Tadris Bahasa Indonesia yang banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulis belajar di Program Studi Tadris Bahasa Indonesia.

9. Biro skripsi Fakultas Adab dan Bahasa yang telah memfasilitasi keperluan ujian skripsi.
10. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta yang menjadi tempat untuk menimba ilmu jenjang Sarjana.
11. Pak'e dan Buk'e tercinta yang selalu menguatkan, mengingatkan dan menenangkan saya, dikala menapaki manis dan pahitnya jalan hidup ini. Ucapan terima kasih ini tidak akan pernah cukup untuk menyeka setiap tetesan keringat yang kalian kucurkan, setiap tetesan air mata yang kalian langitkan. Pak, Buk, anakmu ini tidak akan bisa sampai di titik ini, berdiri sekuat ini tanpa doa dan cintamu. Adek tercinta Muhammad Rofi' Udin selalu menghibur saya dengan segala kerandoman tingkahnya yang membuat saya tertawa.
12. Habib Syeikh, Habib Bidin, Habib Zaidan bersama tim hadrohnya dengan lantunan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW yang saya dengar setiap hari mampu menghidupkan cahaya cinta, menerangi, mengobati, melapangkan hati yang sumpek, pikiran yang jenuh, kusut dan ruwet selama menjalani proses pengerjaan skripsi ini. Abah Amin Maulana Budi Harjono atas doa-doanya untuk saya semoga Allah mengabulkan.
13. Teman-teman Kelas C Tadris Bahasa Indonesia Angkatan 2019 tercinta yang saling memberi semangat dan doa baik. Sahabat saya Mita Ega Silvia yang telah banyak membantu saya. Teman-teman Sekretariat dan PPS yang telah menempa mental dan mendoakan saya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Sehingga kritik dan saran penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

*Wassalamualaikum. Wr. Wb*

Surakarta, 21 Desember 2023

Penulis

Alifia Hapsari Damaranti

NIM 196151089



## DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....		iv
MOTTO .....		v
PERNYATAN KEASLIAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>	
KATA PENGANTAR .....		vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....		viii
DAFTAR GAMBAR .....		ix
DAFTAR TABEL.....		x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....		xi
ABSTRAK .....		xii
ABSTRACT.....		xiii
BAB I PENDAHULUAN .....		1
A. Latar Belakang Masalah .....		1
B. Rumusan Masalah .....		6
C. Tujuan Penelitian.....		6
D. Manfaat Penelitian.....		7
BAB II LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR..		9
A. Landasan Teori .....		9
1. Pengertian media sosial .....		9
2. Instagram .....		12
3. Kesantunan berbahasa .....		14
4. Pragmatik.....		32
5. Cyberpragmatic .....		33
6. Konteks.....		35
7. Relevansi dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliah		37
B. Kajian Pustaka .....		39
C. Kerangka Berpikir .....		43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	46
A.    Tempat dan Waktu Penelitian .....	46
B.    Metode Penelitian.....	47
C.    Sumber Data .....	47
D.    Teknik Pengumpulan Data .....	48
E.    Teknik Cuplikan .....	48
F.    Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	49
G.    Teknik Analisis Data .....	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	53
A.    Deskripsi Data .....	53
1.    Klasifikasi bentuk kesantunan berbahasa .....	54
2.    Relevansi kesantunan berbahasa dengan pembelajaran bahasa Indonesia di madrasah sanawiyah.....	57
B.    Analisi Data .....	59
1.    Analisis bentuk kesantunan berbahasa .....	60
2.    Kesantunan Bentuk Sarkasme .....	70
3.    Kesantunan Bentuk Pertanyaan.....	77
4.    Kesantunan Bentuk Pesimisme .....	81
6.    Ungkapan Tidak Langsung.....	82
7.    Relevansi penelitian dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Sanawiah.....	85
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	89
A.    SIMPULAN.....	89
B.    IMPLIKASI.....	90
C.    SARAN .....	90
DAFTAR PUSTAKA .....	92
LAMPIRAN.....	95

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	45
------------------------------------	----

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3. 1 Tempat dan Waktu Penelitian .....	46
Tabel 4. 1 Sampling Bentuk Kesantunan Positif .....	55
Tabel 4. 2 Sampling Bentuk Kesantunan Negatif .....	56

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Postingan 13 September 2023 .....	95
Lampiran 2 Cek Hasil Turnitin .....	109

## ABSTRAK

Damaranti, Alifia Hapsari. 2023. Kesantunan Berbahasa dalam Kolom Komentar Postingan Puan Maharani di Instagram: *Study cyberpragmatic*, Skripsi: Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Wihadi Admojo, M.Hum.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bentuk kesantunan berbahasa dalam kolom komentar postingan Puan Maharani di Instagram, (2) relevansi penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Sanawiah. Penelitian ini menggunakan teori Brown dan Levinson dan Leech. Sumber data penelitian ini adalah postingan akun Instagram Puan Maharani. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan menggunakan teknik simak dan catat. Teknik analisis data menggunakan model analisis Miles & Huberman. Penelitian ini menghasilkan temuan, yaitu sebanyak 155 data. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) bentuk kesantunan positif sebanyak 70 data meliputi, penghargaan 38 data, pemufakatan 11 data, simpati 21 data sedangkan bentuk kesantunan negatif 55 data meliputi sarkas 25 data, pertanyaan 17 data, pesimisme 4 data, ungkapan tidak langsung 9 data. (2) Relevansi hasil analisis data pada penelitian ini dapat dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia dengan sumber ajar di Madrasah Sanawiah yaitu, kurikulum merdeka kelas VII bab 5 tentang teks tanggapan.

Kata Kunci : kesantunan berbahasa, bentuk positif, bentuk negatif, Instagram, pembelajaran

## **ABSTRACT**

Damaranti, Alifia Hapsari. 2023. Language Politeness in the Comment Column of Puan Maharani's Posts on Instagram: A cyberpragmatic study, Thesis: Indonesian Language Studies Program, Faculty of Adab and Language, Mas Said State Islamic University Surakarta.

Advisor: Wihadi Admojo, M.Hum.

This study aims to describe (1) the form of language politeness in the comment column of Puan Maharani's post on Instagram, (2) the relevance of research to Indonesian language learning at Madrasah Sanawiah. This research uses the theory of Brown and Levinson and Leech. The data source of this research is Puan Maharani's Instagram account posts. This type of research is descriptive qualitative. The data collection technique uses listening and note taking techniques. The data analysis technique uses the Miles & Huberman analysis model. This research resulted in findings, which amounted to 155 data. The results of this study show (1) the form of positive politeness as much as 70 data includes, appreciation 38 data, agreement 11 data, sympathy 21 data while the form of negative politeness 55 data includes sarcasm 25 data, questions 17 data, pessimism 4 data, indirect expression 9 data. (2) The relevance of the results of data analysis in this study can be related to Indonesian language learning with teaching resources at Madrasah Sanawiah, namely, the independent curriculum for class VII chapter 5 on response text.

Keywords: language politeness, positive form, negative form, Instagram, learning

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia sudah mulai berkembang dalam hal teknologi informasi dan komunikasi. Fenomena ini dapat dilihat dari pemanfaatan dan penggunaan teknologi, platform-platform digital, dan media sosial. Dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi saat ini, masyarakat dapat berkomunikasi dengan seseorang tanpa harus bertemu langsung. Bahkan masyarakat dapat berhemat, karena dengan hanya bermodalkan gadget yang terkoneksi jaringan internet seperti WIFI, kuota yang harganya relatif terjangkau, mereka dapat terhubung langsung dan berkomunikasi secara virtual dengan keluarga, sahabat, atau teman yang berada di berbagai penjuru dunia.

Media sosial adalah salah satu hasil dari perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi. Masyarakat dapat memanfaatkannya tidak hanya sebagai media untuk berkomunikasi, hiburan, dan informasi saja. Namun, masyarakat juga bisa menyalurkan bakat, berekspresi, mencari relasi, bahkan mendapatkan uang, semua tergantung pada pengguna dalam memanfaatkan media sosial yang dipilihnya.

Media sosial yang populer, dengan banyak pengguna di Indonesia yaitu Youtube, tiktok, Instagram, Facebook, dan WhatsApp. Tiap media sosial memiliki persentase pengguna yang berbeda-beda. Hal ini dibuktikan dari hasil survei yang diterbitkan situs survei *online* yang bernama Populix pada 9 Juni 2022 dengan responden sebanyak 1.023 terdiri dari wanita 50%, laki-laki 50%



dengan rentang usia 18-25 th 62%, 26-35 th 25%, 38-45 th 12%, 46-55 th 2%. Hasil tersebut menunjukkan media sosial yang menduduki urutan pertama adalah Youtube dengan persentase pengguna sebanyak 94%, kedua, Instagram 93%, ketiga, tik-tok 63%, keempat, Facebook 59%, terakhir, Twitter 54%. Persentase tersebut menunjukkan pengguna Instagram dan Youtube hanya terpaut 1% saja, hal tersebut dapat diartikan pula bahwa Instagram merupakan media sosial berpengaruh di Indonesia. Maka dari hasil survei tersebut peneliti

Di Instagram, pengguna bisa mengunggah gambar, tulisan, video, dan konten-konten yang diinginkan. Selain itu pengguna juga bisa mendapatkan berbagai informasi yang sedang hangat diperbincangkan, tutorial, tips-tips, kisah inspiratif, dan masih banyak lagi. Pengguna pun bisa secara langsung memberikan reaksi, pendapat, masukan kritik, saran kepada pengunggah konten di kolom komentar postingannya.

Kebebasan berpendapat yang diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 28E ayat (3) kerap disalahgunakan oleh sebagian netizen. Dengan alasan kebebasan berpendapat itulah netizen berani melontarkan komentarnya di media sosial untuk memaki, memuji, rasa suka tidak sukanya terhadap pengguna lainnya. Meskipun netizen diberi kebebasan dalam berkomentar, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Kebebasan berpendapat secara online dilindungi oleh UU ITE atau UU RI No 11 tahun 2008, apabila hal tersebut dilanggar pelaku dapat dipidana.

Pengguna media sosial atau biasa disebut juga netizen saat berkomentar di Instagram menggunakan bahasa yang santai atau tidak kaku. Jenis bahasa yang

digunakan pun beragam misalnya, bahasa gaul, asing, daerah, dan bahasa Indonesia. Dengan ini, netizen saat berkomentar ada yang memperhatikan kesantunan, dengan melibatkan perasaan, sehingga ia berusaha agar kata-kata dikirimkan tidak menyakiti hati orang lain. Namun, tidak semua netizen memikirkan dan melakukan hal yang serupa, ada juga yang berkomentar tidak santun. Netizen yang berkomentar tidak santun tersebut, tidak memperhatikan, memedulikan perasaan orang lain, sehingga hal tersebut dapat menimbulkan kebencian, dan perselisihan.

Di Indonesia, meski sudah ada peraturan tentang bersosialmedia masih banyak netizen yang berkomentar tidak santun, hal ini dibuktikan ketika disurvei, negara ini mendapatkan peringkat terendah dalam tingkat kesantunan saat bersosial media. Dilansir dari berita harian CNN Indonesia edisi Kamis, 25 Februari 2021, memuat informasi hasil survei yang dilakukan oleh *Microsoft* dengan judul *Digital Civility Indeks (DCI)* mengenai tingkat kesopanan pengguna dalam bersosial media sepanjang tahun 2020. Diketahui dari 32 negara yang disurvei tingkat kesopannya, Indonesia menempati urutan ke-29 sekaligus menjadi negara yang memiliki tingkat kesopanan terendah di Asia Tenggara. Untuk meningkatkan kesantunan berbahasa di sosial media, maka netizen harus mengerti, sadar, dan paham dengan penggunaan kata-kata yang santun ketika berkomentar baik secara lisan maupun tertulis.

Leech (1993:206) membagi kesantunan positif menjadi 6 maksim, meliputi kebijaksanaan, kedermawanan, penghargaan, kesederhanaan, simpati. Sedangkan Brown & Levinson (1987) membagi kesantunan negatif menjadi 10

strategi meliputi ungkapan tidak langsung, pertanyaan, pesimistis, mengurangi beban, penghormatan, maaf, sarkas, impersonalisasi, ketentuan umu, nominalisasi, menyatakan penutur baik.

Santun dan tidaknya seseorang dalam berbahasa, misalnya saat berkomentar dapat disebabkan karena empat hal (Pranowo, 2021: 51). Penyebab pertama, kaidah kesantunan berbahasa hanya dipahami oleh sebagian orang saja. Kedua, seseorang paham dengan kesantunan, tetapi ia tidak bisa menerapkannya. Ketiga, seseorang paham kaidah kesantunan, tetapi tidak sadar kalau ia sedang menggunakannya. Keempat, seseorang tidak paham dengan kaidah kesantunan dan tidak bisa berbahasa secara santun dengan orang lain.

Adanya komentar, tidak terlepas dari suatu unggahan atau postingan. Salah satu postingan yang di unggah ketua DPR RI, Puan Maharani dalam akun Instagram pribadinya @puanmaharaniri dengan jumlah pengikut 2,1 juta, pada 28 September 2022 menarik perhatian netizen. Postingan itu berisi tentang kunjungannya ke Desa Adat Sedang, Abiansemal, Kabupaten Badung, Bali. Dalam dua postingan tersebut ia mengunggah gambar dan video berisi tentang kegiatannya menanam padi bersama para petani di Desa Adat Sedang. Postingan tersebut juga disertai tulisan yang menceritakan tentang cara dan teknik menanam padi di Desa Sedang berbeda dengan daerah lainnya. Ia juga menjelaskan kondisi tanah, dan keuntungan yang akan didapatkan petani saat menanam padi dengan jenis tertentu di Desa Sedang.

Postingan tersebut memperoleh komentar santun dan tidak santun dari netizen. Contoh komentar santun yang disampaikan oleh @putrimustkaa “”Jls

akan membantu ketahanan tani dan pangan ya Bu”. Contoh komentar tidak santun yang disampaikan oleh akun Instagram @maevalex\_ “Pencitraan taikk”. Kata “taik” padanan dari “tahi” digunakan untuk mengungkapkan rasa kesal dan jijik. Karena kata “tahi” dalam KBBI memiliki arti tinja, kotoran, sisa, buangan dan lain sebagainya. Komentar tersebut tentu dinilai tidak santun karena tidak menempatkan kata sesuai dengan konteksnya.

Sejalan dengan tujuan pendidikan Indonesia di sekolah, yang melibatkan pengajaran anak-anak bagaimana berbicara dan menulis bahasa Indonesia dengan benar. Kemampuan menulis adalah salah satu contoh keterampilan komunikasi. Dalam menulis, peserta didik harus memiliki kompetensi tertentu yang didukung oleh keterampilan lain, khususnya penggunaan tata bahasa. Keterampilan tata bahasa dikembangkan melalui proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Maka dari itu penelitian ini dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII Madrasah Sanawiah kurikulum merdeka bab 5 mengenai teks tanggapan. Alur tujuan pembelajaran 4.3.1 menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. 3.3 peserta didik mampu menggunakan ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi.

Komentar yang terdapat di dalam akun Instagram @puanmaharani dijadikan sebagai objek penelitian. Pemilihan objek penelitian ini karena ingin memahami dan mendeskripsikan bentuk dan strategi kesantunan berbahasa sebagai bentuk pembelajaran berbahasa yang baik dan benar sehingga cocok dijadikan materi pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini fokus pada

pemakaian bahasa, yaitu bentuk dan strategi kesantunan berbahasa dalam kolom komentar akun Instagram. @puanmaharaniri.

Tentunya akun tersebut terdapat komentar yang disampaikan netizen dalam bentuk, strategi kesantunan positif dan negatif. Sehingga judul dalam penelitian ini “Kesantunan Berbahasa pada Komentar Akun Instagram Puan Maharani: *Study Cyberpragmatic*”. Penggunaan bahasa yang unik dalam komentar akun instagram @puanmaharani ini layak diteliti dan dikaji dari segi *cyberpragmatic* dengan menggunakan analisis teori Fransisco Yus. Pengkajian bahasa ini bermanfaat untuk mengkaji kesantunan berbahasa yang dilakukan netizen dan relevansinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa Madrasah Sanawiyah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian disusun sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk kesantunan berbahasa dalam kolom komentar postingan Puan Maharani dengan akun @puanmaharaniri di Instagram?
2. Bagaimana relevansi penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Sanawiyah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka dalam penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Menjelaskan bentuk kesantunan berbahasa dalam kolom komentar postingan Puan Maharani di Instagram.

2. Mendeskripsikan relevansi penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Sanawiyah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini didapatkan manfaat dari segi teoritis dan praktis, yang dirinci berikut ini.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang diharapkan adalah dapat menambah dan memperkaya khazanah kajian *cyberpragmatic* dan memberikan contoh nyata fenomena penggunaan, penerapan kesantunan berbahasa dalam berkomentar di media sosial maupun ketika berinteraksi dengan masyarakat sekitar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pembaca

Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca untuk menambah wawasan sebagai pengetahuan baru mengenai kajian *cyberpragmatic* dan kesantunan berbahasa saat berkomentar di media sosial Instagram maupun saat berkomunikasi dengan masyarakat sekitar.

- b. Guru Bahasa Indonesia

Penelitian ini dapat menambah rujukan pembelajaran bahasa Indonesia, mengenai kesantunan berbahasa saat berpendapat atau berkomentar di sosial media, maupun dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

- c. Peserta Didik

Penelitian ini bermanfaat bagi peserta didik agar memperhatikan kesantunan berbahasa saat berkomentar di sosial media maupun saat berinteraksi dengan guru, teman dan masyarakat lingkungan sekitar

## BAB II

### LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian media sosial

Media sosial merupakan *platform* digital, yang memberikan kemudahan kepada pengguna untuk berpartisipasi, berbagi, dan membuat konten seperti blog, jejaring sosial, forum virtual, dan lain-lain. Menurut definisi Kaplan dan Haenlein (2010) media sosial adalah sekelompok program berbasis web yang dikembangkan dengan web 2.0 ( merupakan platform dari evaluasi media sosial) sebagai landasan ideologisnya yang memungkinkan terjadinya pembuatan dan pertukaran dari konten buatan pengguna.

Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang dialami masyarakat saat ini membuat media sosial semakin berkembang. Hal ini dibuktikan pengguna dapat dengan mudah untuk mengakses informasi, mencari segala sesuatu yang dibutuhkan dengan cepat, mudah dan murah. Media sosial terdiri dari berbagai situs web dan aplikasi yang mudah ditemukan lewat internet. Media *online* ini memberikan kemungkinan kepada penggunanya dapat terhubung dengan siapa saja, baik keluarga, teman, maupun orang yang belum dikenal (Triastuti, Andrianto, & Nurul, 2017).

Dari pernyataan para ahli yang telah dijelaskan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa media sosial adalah tempat atau sarana komunikasi *online* yang menghubungkan pengguna satu dengan lainnya untuk saling berinteraksi dan bertukar informasi di dunia maya.



Media sosial mempunyai banyak fungsi seperti yang diungkapkan (Cindy, 2020) dalam tulisannya ia menyatakan ada 3 fungsi media sosial sebagai berikut.

- a. Media sosial adalah media yang dibuat untuk memperluas jaringan sosial masyarakat dengan memanfaatkan internet dan teknologi web. Media sosial dapat digunakan oleh semua orang dari berbagai kalangan dan usia. Interaksi antar individu maupun kelompok menjadi sangat mudah dengan adanya media sosial yang terhubung dengan jaringan internet karena tidak dibatasi jarak, ruang dan waktu.
- b. Media sosial berhasil mengubah praktik komunikasi yang semula hanya dapat dilakukan searah kini menjadi dua arah. Komunikasi satu arah contohnya dalam siaran, dulu penonton siaran hanya bisa melihat atau mendengar apa yang disampaikan oleh penyiar dan tidak bisa memberikan respon maupun tanggapan. Sedangkan saat ini penonton siaran dapat melakukan komunikasi dua arah dengan penyiar, dapat merespon dan menanggapi secara langsung baik lewat lisan maupun tulisan sehingga terjadi praktik komunikasi yang dialogis.
- c. Media sosial mendukung kebebasan pengetahuan dan informasi. Mengubah pengguna atau penikmat konten menjadi pembuat konten.

Media sosial memiliki berbagai macam jenis, menurut Nasrullah ( R. Nasrullah, 2015), media sosial dibagi menjadi enam kategori sebagai berikut.

#### 1) Media jejaring sosial

Media ini merupakan sarana yang sering dimanfaatkan pengguna untuk melakukan interaksi sosial di dunia maya. Media jejaring sosial menyediakan fitur untuk berinteraksi dan berkomunikasi antar pengguna. Setiap pengguna media jejaring sosial dapat membentuk jalinan hubungan pertemanan dengan pengguna yang sudah dikenal, maupun membuat jalinan hubungan pertemanan baru dengan pengguna yang belum dikenal. Instagram, Facebook dan LinkedIn adalah contoh media jejaring sosial yang banyak digunakan.

#### 2) Jurnal *Online* (Blog)

Blog merupakan media sosial dimana pengguna dapat mengunggah aktivitas sehari-hari, berkomentar, dan berbagi konten seperti tautan web, dan sebagainya. Secara mekanis, Blog dibagi menjadi dua dalam kategori *personal homepage*, yakni pemilik menggunakan domain sendiri seperti *.com* atau *.net* dan yang menggunakan fasilitas penyedia halaman web blog gratis, seperti *WordPress* atau *Blogspot*.

#### 3) Jurnal *Online* sederhana (*microblog*)

Microblog adalah bentuk media sosial yang memudahkan pengguna untuk menulis dan membagikan aktivitas serta atau pemikirannya. Twitter adalah salah satu contoh *mikroblog* yang sering digunakan.

#### 4) Media berbagi

Pengguna dapat dengan mudah berbagi media, seperti dokumen, film, audio, dan foto, melalui situs web berbagi media, semacam media

sosial. Youtube, Flickr, Photobucket, dan Snapfish adalah beberapa contoh situs yang memungkinkan berbagi media.

5) Penanda sosial

Merupakan media sosial yang membantu pengguna mengelola, menyimpan, mengatur, dan mencari berita atau informasi tertentu secara *Online*. Beberapa situs penanda sosial yang populer antara lain: *delicious.com* ; *stubleupon.com*; *Digg.com*; *Reddit.com*; dan untuk indonesia ada *LintasMe*.

6) Media konten bersama atau Wikipedia

Media sosial ini merupakan situs yang kontennya hasil dari kerja sama para pengguna dalam menghimpun suatu informasi. Serupa dengan ensiklopedia atau kamus, Wikipedia menawarkan informasi tentang definisi, sejarah, referensi literatur, atau situs web terkait. Pada kenyataannya, penulis dari informasi yang tersedia dikerjakan oleh pengunjung situs. Artinya, pengunjung situs saling melengkapi dalam penyusunan berbagi informasi di Wikipedia.

## 2. Instagram

Instagram merupakan platform media sosial yang sedang digemari masyarakat. Penggunanya pun sangat beragam, mulai anak-anak hingga orang tua, dari pebisnis hingga pelajar. Pengguna Instagram dapat mengunggah konten berupa teks, gambar dan video dengan berbagai variasi tema mulai dari foto diri, kuliner, hobi, traveling, dan lain-lain. Agar postingan terlihat menarik, pengguna sebelum mengunggah konten dapat mengedit menggunakan

teknik editing yang dikuasainya dengan memanfaatkan fitur-fitur yang telah disediakan.

Media sosial yang fokus pada platform berbagi gambar dan video ini semakin populer, terbukti di seluruh dunia terdapat lebih dari satu miliar pengguna. Bahkan Instagram menjadi platform yang digemari masyarakat Indonesia. Hal ini dibuktikan dari hasil survei yang diterbitkan situs survei *Online* yang bernama Populix pada 9 Juni 2022 dengan responden sebanyak 1.023 terdiri dari wanita 50%, laki-laki 50% dengan rentang usia 18-25 th 62%, 26-35 th 25%, 38-45 th 12%, 46-55 th 2%. Hasil tersebut menunjukkan media sosial yang menduduki urutan pertama adalah Youtube dengan persentase pengguna sebanyak 94%, kedua, Instagram 93%, ketiga, tik-tok 63%, keempat, Facebook 59%, terakhir, 54%. Persentase tersebut menunjukkan pengguna Instagram dan Youtube hanya terpaut 1% saja, hal tersebut dapat diartikan pula bahwa Instagram merupakan media sosial berpengaruh di Indonesia. Sebagai media sosial yang berpengaruh, Instagram memiliki kelebihan menurut Kurniawan (Kurniawan D., 2019) adalah sebagai berikut.

1) Mampu bersifat privasi

Privat akun bisa diterapkan untuk membatasi orang yang melihat penggunaanya hanya berdasarkan pengikut yang disetujui saja.

2) Memiliki beberapa fitur menarik

3) Fitur-fitur yang ditampilkan Instagram meliputi:

(a) Berbagi foto dan video

(b) Komentar dan *like*

(c) *Explore*

(d) Instagram *story*; dan

(e) IGTV.

4) Menyediakan akun bisnis

Instagram banyak digunakan untuk mempromosikan suatu produk melalui foto dan video yang ditampilkan melalui Instagram *story* maupun IGTV. Dari akun ini muncul profesi baru yaitu *Selebgram* yang pekerjaannya mempromosikan produk orang lain. Dengan berbagai kelebihan yang dimiliki Instagram, pengguna bebas menyalurkan kreativitasnya dengan mudah dan dapat menentukan siapa yang dapat melihat unggahan postingannya.

### 3. Kesantunan berbahasa

Menurut Lakoff (dalam Purwo, 1994:87) masyarakat mengembangkan kesantunan berbahasa bertujuan untuk meminimalisir perbedaan pandangan dalam interaksi personal. Ada tiga aturan yang harus dipatuhi ketika menerapkan kesantunan berbahasa antara lain: formalitas, ketidaktegasan, dan kesamaan. Formalitas berarti penutur bertindak tidak memaksa, Ketidaktegasan berarti penutur bertindak dengan cara yang memungkinkan mitra tutur untuk mengambil suatu keputusan, kesamaan berarti penutur bertindak seolah-olah sama dengan mitra tutur.

Brown dan Levinson berpendapat (dalam Zainurrahman, 2011), bersikap sopan melibatkan mimik wajah sendiri dan orang lain saat berbicara. Di mata masyarakat, harga diri seseorang adalah masalah yang dihadapi. Goffman

mengklaim bahwa karakteristik sosial diwakili oleh wajah, sementara itu Brown dan Levinson menegaskan bahwa wajah adalah karakteristik pribadi yang dimiliki secara universal. Dua kategori wajah dalam hipotesis ini adalah sebagai berikut:

- a. Ekspresi wajah positif dikaitkan dengan pentingnya mitra berbicara dan keakraban pembicara. Nilai-nilai wajah positif, seperti persahabatan, informalitas, pengakuan, dan empati.
- b. Wajah negatif pembicara dan lawan bicara harapkan segregasi sosial. Dari pembicara dan lawan bicara memiliki keinginan untuk mandiri, tidak terpengaruh oleh orang lain, adanya penghormatan orang lain terhadap kemandiriannya.

Brown dan Levinson (1987) dalam bukunya yang berjudul *Politeness: Some Universals in Language Usage* menjelaskan penuturan yang melihat muka positif, memiliki 15 strategi antara lain:

#### Strategi 1: Memberi Perhatian

Penutur memberikan perhatian khusus kepada mitra tutur, misalnya, dengan memperhatikan minat, keinginan, dan kelakuan mitra tutur. Penutur memperhatikan kondisi mitra tuturnya yang meliputi perubahan-perubahan fisik, kepemilikan barang, dan lain-lain.

Contoh:

Bejo tahu bahwa Fiki adalah pemain bola yang andal. Namun, sepatu Fiki ternyata rusak parah sehingga tidak mungkin digunakan dalam pertandingan besok. Padahal, Fiki sudah tidak punya uang lagi untuk membeli sepatu baru. Bejo yang menyadari kemampuannya berada di bawah Fiki berkata kepadanya,

“Fik, pakailah sepatuku. Sepertinya ukuran sepatu kita kurang lebih sama.” Fiki pun menjawab, “Wow, terima kasih, Bejo.”

#### Strategi 2: Melebih-lebihkan Ketertarikan

Penutur melebih-lebihkan rasa ketertarikan, persetujuan, simpati terhadap mitra tutur. Strategi ini biasa digunakan untuk memuji mitra tutur.

Contoh:

Fiki akhirnya berhasil mencetak gol kemenangan. Bejo yang melihat kehebatan Fiki memujinya dengan berkata, “Kamu hebat, Fik.” Fiki pun tersenyum dan menjawab, “Terima kasih, Bro.”

#### Strategi 3: Mengintensifkan Rasa Ketertarikan

Penutur meningkatkan rasa tertarik terhadap mitra tutur. Strategi ini adalah lanjutan dari strategi kedua di atas. Rasa ketertarikan terhadap mitra tutur bisa diintensifkan lagi dengan pujian-pujian berikutnya.

Contoh:

Setelah Fiki menjawab terima kasih, Bejo masih melanjutkan pujiannya. Katanya, “Gol yang tadi benar-benar cantik. Laju bola hasil tendanganmu melengkung dan menukik sehingga membuat kiper lawan tak berkutik.”

#### Strategi 4: Menyamakan Jati Diri

Penutur menggunakan penanda yang menunjukkan kesamaan jati diri atau kelompok. Strategi ini digunakan untuk menunjukkan solidaritas antara penutur dengan mitra tutur. Strategi ini dapat dilakukan dengan mengganti pronomina persona dengan nomina-nomina sapaan.

Contoh:

Bejo sedang membereskan ruang penyimpanan alat-alat latihan. Lalu di melihat Gunawan, temannya, lewat. Karena butuh bantuan, Bejo pun berkata, “Bro, bisa minta tolong bukakan lemari ini?” alih-alih berkata, “Eh kamu, tolong bantu saya buka lemari ini!”

Strategi 5: Menunjukkan Persetujuan

Penutur mencari dan mengusahakan persetujuan dengan mitra tutur. Penutur bisa mengulang sebagian tuturan mitra tutur untuk menunjukkan bahwa penutur menyetujui dan mengikuti informasi apa saja yang dituturkan oleh mitra tutur.

Contoh:

Esti sangat sedih karena kucing kesayangannya mati. Endang sebagai sahabatnya tidak tahu alasan Esti bersedih, lalu dia bertanya, “Kenapa kamu, Es?” Esti pun menjawab, “Kucing kesayanganku mati. Aku sudah merawatnya sejak lima tahun lalu. Aku sangat sedih” Mendengar hal itu, Endang berkata, “Kehilangan hewan peliharaan kesayangan memang menyedihkan.”

Strategi 6: Menghindari Pertentangan

Penutur menghindari pertentangan dengan mitra tutur. Berbeda dengan kasus pada strategi lima, strategi 6 ini digunakan ketika penutur sebenarnya memang tidak setuju dengan mitra tutur. Namun, untuk menyelamatkan muka positif mitra tuturnya, penutur meminimalkan ketidaksetujuannya.



Contoh:

Bejo dan kawan-kawannya sedang rapat untuk menentukan siapa yang pantas menjadi kapten tim. Nurdin mengusulkan Maman menjadi kapten karena dia paling senior. Bejo sebenarnya tidak setuju dengan hal itu. Menurutnya, senioritas bukanlah alasan utama seseorang menjadi kapten. Ketika Nurdin sebagai pimpinan rapat meminta pendapat, Bejo pun menjawab, “Maman memang yang paling senior di antara kita. Dia mungkin sangat paham dengan kultur tim ini. Namun, ada baiknya kita melihat aspek lain sebagai pertimbangan alternatif.”

Strategi 7: Menunjukkan Kesamaan

Penutur menunjukkan kesamaan dengan mitra tutur. Ketika hendak menawarkan bantuan kepada mitra tutur, penutur kadang menunjukkan kesamaan dengan mitra tuturnya supaya terkesan tidak membebani penutur. Di sisi lain, ketika ingin meminta tolong kepada mitra tutur, penutur kadang mencari kesamaan supaya permintaan tolongnya tidak terlalu membebani mitra tutur.

Contoh:

Surti melihat Titin pulang jalan kaki. Karena arah perjalanan mereka sama, Surti yang pulang naik sepeda motor menawarkan bantuan kepada Titin dengan berkata, “Tin, ayo bareng aku aja. Kita kan searah.” Esok harinya, Titin yang sedang sibuk menyiapkan materi rapat sebenarnya sedang sangat lapar. Tetapi dia tidak mau meninggalkan pekerjaannya untuk sekadar keluar membeli nasi bungkus di kantin. Melihat Surti mau keluar dari ruangan, Titin pun bertanya,

“Mau ke mana Sur?” Jawab Surti, “Ke kantin. Laper nih.” Dengan tersenyum, Titin pun minta tolong, “Kalo gitu, titip nasi bungkus satu, ya.” “Siap,” jawab Surti.

#### Strategi 8: Menggunakan Candaan

Penutur menggunakan candaan atau gurauan. Candaan bisa digunakan untuk menyelamatkan muka mitra tutur ketika penutur ingin mengganggu citra baiknya.

Contoh:

Rahmad dan kawan-kawan sedang mempersiapkan acara orientasi mahasiswa baru. Rahmad mengatakan bahwa ospek ini digunakan untuk melatih mental para mahasiswa baru nanti. Bejo yang sebenarnya kurang setuju dengan konsep acara yang dibahas dalam rapat ini berkata, “Melatih mental kok pakai ospek. Cukup jadi fans MU aja.” Rekan-rekan yang lain pun tertawa, apalagi setelah tahu Rahmad adalah fans MU.

#### Strategi 9: Memahami Keinginan

Penutur menunjukkan bahwa dia memahami keinginan mitra tutur. Strategi ini biasa digunakan ketika hendak mengajak mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Penutur berusaha menunjukkan bahwa dia memahami kebutuhan mitra tuturnya.

Contoh:

Bejo diajak kawan-kawannya untuk naik gunung. Namun, Bejo ragu untuk ikut kawan-kawannya. Edo yang cukup mengenal Bejo menghampirinya, lalu berkata,

“Ayo ikut, Jo. Aku tahu kamu mungkin takut. Tapi ini baik buat dirimu juga. Sekalian refreshing setelah UAS.”

#### Strategi 10: Menawari/Berjanji

Penutur memberikan penawaran atau janji kepada mitra tutur. Berjanji merupakan tindakan yang menyenangkan bagi mitra tutur. Kadang berjanji juga dilakukan ketika menolak tawaran mitra tutur sehingga dengan janji itu muka mitra tutur terselamatkan.

Contoh:

Bejo dan Ricky pulang bersama-sama. Bejo kebetulan hari itu nebeng Ricky. Sesampainya di rumahnya, Bejo menawarkan Ricky untuk mampir sebentar. “Ayo, Rick, mampir dulu. Minum kopi dulu. Aku baru beli kopi baru dari Toraja.” Karena Ricky ada keperluan lain yang juga mendesak, supaya Bejo tidak tersinggung Ricky pun menjawab, “Lain kali aku akan mampir dan minum kopi bareng, Bro,” alih-alih mengatakan, “Aku langsung aja Bro.”

#### Strategi 11: Menunjukkan Optimisme

Penutur menunjukkan sifat optimistis. Citra baik seseorang kadang perlu ditunjukkan dengan rasa optimistik dari orang lain.

Contoh:

Dalam suatu pertandingan, tim Bejo dan Fiki mendapat tendangan penalti karena Fiki dilanggar di kotak terlarang. Fiki sebagai striker utama biasa ditunjuk sebagai eksekutor penalti. Namun, karena pelanggaran itu, kaki Fiki agak bermasalah. Fiki pun segera menghampiri Bejo dan memintanya untuk

mengeksekusi penalti itu. Fiki berkata, “Aku kemarin melihatmu berlatih penalti dengan keras. Aku yakin saat ini kamu bisa menggantikanku, Jo. Ambil bola ini dan masukkan. Kamu pasti bisa membawa tim kita menang.”

#### Strategi 12: Melibatkan Mitra Tuter

Penutur berusaha melibatkan mitra tutur dalam kegiatan bersama. Tindakan mengajak merupakan tindakan yang mendukung citra baik orang lain. Orang lain tersebut menjadi merasa dianggap ada dan dimanusiakan.

Contoh:

Bejo adalah anak baru di sekolahnya. Dia belum punya teman dekat. Pada jam istirahat dia jajan di kantin dan bingung mau memilih duduk di mana karena tidak ada meja yang benar-benar kosong. Melihat keraguan Bejo, Jupri yang sedang makan bersama teman-temannya memanggil Bejo, “Jo, sini aja. Gabung sama kita-kita. Makan bareng sini.”

#### Strategi 13: Meminta Pertimbangan

Penutur memberi atau meminta alasan atau pertimbangan. Supaya eksistensi diri seseorang semakin diakui, kadang pendapatnya pun perlu dimintai. Dengan meminta pendapat mitra tutur, penutur menunjukkan bahwa mitra tuturnya itu dihargai.

Contoh:

Bejo yang akhirnya bergabung bersama Jupri dan kawan-kawan di kantin sedang membahas rencana rekreasi di akhir pekan nanti. Lukman mengusulkan supaya mereka ke pantai saja. Namun, Oki mengusulkan supaya mereka pergi ke

alun-alun melihat pasar malam yang akan mulai dibuka Sabtu besok. Jupri yang melihat Bejo ingin mengatakan sesuatu langsung berkata, “Gimana menurutmu, Jo?”

#### Strategi 14: Membalas Kebaikan

Penutur menawarkan suatu tindakan timbal balik, yaitu jika mitra tutur melakukan X, penutur akan melakukan Y. Strategi ini disebut juga resiprositas atau membalas tindakan baik orang lain. Kadang penutur sungkan menerima bantuan dari mitra tutur. Namun, ketika mitra tutur tersebut menunjukkan bahwa tindakannya adalah balasan dari kebaikan penutur pada masa lalu, penutur pun cenderung lebih bisa menerima bantuan tersebut.

Contoh:

Fiki yang tempo hari mendapat pinjaman sepatu dari Bejo melihat Bejo sedang mengalami kesulitan dalam berlatih tendangan bebas. Fiki pun menghampiri Bejo lalu berkata, “Sulit ya, Jo?” “Iya nih, tapi aku mau berusaha lebih keras lagi,” jawab Bejo. “Dulu aku diajari kakakku teknik yang baik sehingga aku bisa menendang dengan arah yang akurat. Kini aku akan mengajarmu Jo,” kata Fiki. “Wah, apa tidak merepotkan? Nanti kamu pulang kemalaman, lho.” kata Bejo. “Tenang aja. Anggap aja ini balasan atas pinjaman sepatu tempo hari,” jawab Fiki sambil tersenyum.

#### Strategi 15: Bersimpati

Penutur memberikan rasa simpati kepada mitra tutur. Seorang mitra tutur akan semakin merasa dihargai ketika mendapat simpati dari penutur.

Contoh:

Bejo akhirnya menerima tawaran Fiki untuk diajari tendangan bebas yang baik. Setelah hampir dua jam berlatih, Bejo belum juga menunjukkan perkembangan yang signifikan. Bejo tampak frustrasi. Fiki segera menghampirinya dan berkata, “Gimana Jo? Susah ya?” “Iya, ternyata nggak gampang juga. Padahal udah diajari hampir dua jam, nih,” jawab Bejo. “Memang begitulah, Jo. Latihan ini memang tidak mudah. Ini sudah mending beberapa tendangan terakhirmu mengenai mistar gawang. Artinya hampir kena sasaran. Kalau terus dilatih, nggak lama lagi pasti arah tendanganmu makin akurat,” hibur Fiki. “O gitu ya, Fik. Oke deh. Besok latihan lagi, ya. Jadi semangat aku,” timpal Bejo. “Siap, Bro,” pungkas Fiki.

Berikut ini strategi yang melihat muka negatif:

### **Strategi Ungkapan Tidak Langsung**

Penutur mengungkapkan sesuatu secara tidak langsung. Caranya adalah mengubah kalimat imperatif menjadi kalimat deklaratif untuk menyuruh atau melarang orang lain. Hal ini dilakukan supaya mitra tutur tidak merasa langsung diperintah.

### **Strategi Pertanyaan**

Penutur menggunakan pertanyaan. Strategi ini mirip dengan strategi pertama di atas. Hanya saja, kalimat imperatifnya diubah menjadi kalimat interogatif. Contoh-contoh kasus untuk strategi 1 dan 2 ini sudah pernah dibahas dalam artikel tentang Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung.

### **Strategi Pesimistis**

Penutur bersikap pesimistis. Strategi ini dapat digunakan manakala situasi kurang memungkinkan untuk memaksa mitra tutur melakukan sesuatu. Penutur berpura-pura bersikap pesimistik, tetapi secara tersirat sebenarnya mengharapkan mitra tutur melakukan hal yang diinginkan.

Contoh:

Tim sepak bola Bejo sedang mengalami badai cedera. Banyak pemain inti yang harus naik ke meja operasi sehingga keadaan tim menjadi melemah. Melihat hal itu, Pelatih Heru berkata kepada anak-anak asuhnya, “Saat ini tim dalam keadaan yang kurang baik. Fiki yang merupakan pencetak gol terbanyak harus absen. Demikian pula Yoyon yang sudah melakukan 13 *assists* juga harus menepi. Kiper andalan kita, Prima pun baru saja mengalami cedera pergelangan kaki. Jika dalam pertandingan nanti kita berhasil meraih satu angka saja, saya sudah sangat bersyukur. Namun, alangkah indahnyanya jika tiga angka tetap kita amankan meskipun rasanya memang sulit.” Bejo yang mendengar hal itu langsung menjawab, “Insya Allah, Coach, kita akan menang.”

### **Strategi Mengurangi Beban**

Penutur mengurangi beban mitra tutur. Ada kalanya penutur memang harus meminta bantuan mitra tutur. Untuk menyelamatkan muka negatif mitra tuturnya, penutur akhirnya mencoba mengurangi beban mitra tutur dengan menyederhanakan permintaannya.

Contoh:

Andi melihat Bejo begitu sibuk mengerjakan tugas-tugas kantor. Di sisi lain, Andi ingin minta tolong Bejo untuk membantu mengerjakan laporannya karena memang hanya Bejo orang yang paling paham dengan laporan itu. Andi pun berkata, “Jo, maaf nih, aku mau sedikit mengganggu. Aku mau minta tolong sebentar saja untuk mengajarku membuat laporan ini. Nanti pas kamu agak selo nggak apa-apa kok.” Melihat hal itu, Bejo menjawab, “Oke, Bro. Santai aja. Nanti aku bantu. Bentar ya, lagi nanggung. Habis ini aku langsung ke mejamu.”

### **Strategi Penghormatan**

Penutur memberikan penghormatan. Mitra tutur memiliki muka negatif yang tidak ingin diganggu. Namun, jika terpaksa harus menggangu, penutur sering kali juga melakukan penghormatan kepada mitra tuturnya supaya muka negatifnya tidak tercoreng jika diminta melakukan sesuatu.

Contoh:

Para pejabat karena jabatannya merasa memiliki kuasa dan jika disuruh melakukan sesuatu tentu merasa gengsi. Namun ada kalanya seorang pejabat harus diminta untuk memberi sambutan. Ketika waktunya tiba, pembaca acara akan meminta pejabat tersebut dengan sebutan yang terhormat. Misalnya, “Yang terhormat, Bapak Bejo, Kepala Desa Sukamakmur, kami persilakan menuju mimbar untuk memberi sambutan.”

### **Strategi Maaf**



Penutur menggunakan permohonan maaf. Menyuruh mitra tutur tentu mengganggu kebebasannya. Oleh karena itu, penutur kadang perlu meminta maaf terlebih dahulu sebelum mengajukan permintaan/perintahnya.

Contoh:

Maaf, Anda dilarang merokok di sini.

### **Strategi Impersonalisasi**

Penutur melakukan impersonalisasi baik terhadap penutur maupun mitra tutur. Ketika mitra tutur yang akan menerima perintah berjumlah banyak, strategi impersonalisasi bisa dilakukan dengan membuat kalimat pasif sehingga mitra tutur sebagai pelaku tidak perlu disebutkan.

Contoh:

Bejo, seorang manajer baru yang relatif muda dan lebih junior, agak rikuh jika harus memerintah stafnya yang relatif lebih tua dan senior untuk segera mengumpulkan laporan kerja. Oleh karena itu, Bejo berkata, “Laporan kerja dikumpulkan paling lambat akhir pekan ini. Terima kasih,” alih-alih, “Bapak Ibu, harap mengumpulkan laporan kerja paling lambat akhir pekan ini. Terima kasih.”

### **Strategi Ketentuan Umum**

Penutur menyatakan tindakan mengancam muka sebagai suatu ketentuan sosial yang umum berlaku. Kadang kala, sebuah perintah yang ditujukan kepada orang tertentu bisa direkayasa menjadi pernyataan ancaman yang seakan-akan berlaku untuk umum.

Contoh:

Petugas parkir kampus mulai jengah melihat beberapa mahasiswa yang parkir secara sembarangan di kampus. Memang tidak semua, tapi mereka sering melakukan itu. Karena tidak enak hati dan menghindari konflik secara langsung, petugas parkir pun membuat pengumuman, “Sepeda motor yang diparkir sembarangan akan digembosi.”

### **Strategi Nominalisasi**

Penutur menominalkan pernyataannya. Selain mengubah kalimat menjadi pasif seperti pada strategi 7 di atas, ada lagi cara lain, yaitu menominalkan pernyataan. Alih-alih mengatakan, “Bapak Ibu, harap mengumpulkan laporan kerja paling lambat akhir pekan ini. Terima kasih,” penutur bisa mengatakan, “Bapak Ibu, tenggat pengumpulan laporan kerja adalah akhir pekan ini. Terima kasih.”

### **Strategi Menyatakan Penutur Baik**

Penutur menyatakan secara jelas bahwa penutur telah memberikan kebaikan atau tidak kepada mitra tutur.

Contoh:

Saya akan sangat berterang budi kepada Anda jika Anda mau bekerja sama dengan saya.

Teori Kesantunan Berbahasa Menurut Leech (1993: 126-127) kesantunan berhubungan antara pembicara dan lawan bicara ketika berkomunikasi. Penutur dalam tuturannya dapat menggunakan kalimat dengan cara yang santun agar tidak

menyinggung mitra tutur, agar kata-kata yang diucapkan diterima baik dan dianggap sopan, maka hendaknya penutur memperhatikan prinsip kesantunan dalam berbicara. Leech (1993: 206-219) mengatakan terdapat ada enam maksim dalam prinsip kesantunan pragmatik antara lain:

a. Maksim Kebijakanaksanaan (*Tact Maxim*)

Prinsip dasar maksim kebijakanaksanaan mengharuskan penutur meminimalkan kerugian dan memaksimalkan keuntungan orang lain. Apabila penutur memaksimalkan keuntungan orang lain, maka mitra tutur harus memaksimalkan keuntungan diri sendiri. Tuturan pada maksim kebijakanaksanaan berpusat pada orang lain. Seseorang yang melaksanakan maksim kebijakanaksanaan dapat terhindar dari sikap iri hati. Mitra tutur harus diperlakukan dengan baik agar terlihat santun dan menjaga perasaannya. (Chaer, 2010: 57).

b. Maksim Kedermawanan (*Generosity Maxim*)

Maksim kedermawanan biasa disebut dengan maksim kemurahan hati. Prinsip dasar dari maksim kemurahan hati ini mengundang pembicara dan mitra bicara untuk meningkatkan kerugian dan mengurangi keuntungan pribadi. Maksim kemurahan hati berpusat pada diri sendiri ketika pepatah pengetahuan berorientasi pada orang lain.

c. Maksim Penghargaan (*Approbation Maxim*).

Apabila seseorang dapat menghargai orang lain maka dianggap santun. Dengan adanya maksim penghargaan, penutur diharapkan bisa memperlakukan dengan hormat dan menahan diri dari menghina atau meremehkan satu sama lain. Tindakan menghina orang lain harus dihindari karena hal tersebut

termasuk dalam tindakan tidak santun. Maksim penghargaan mengharuskan setiap orang yang bertutur memaksimalkan rasa hormat dan pujian kepada orang lain. Seseorang dianggap tidak santun dalam berbahsa jika tidak melaksanakan maksim ini.

d. Maksim Kesederhanaan (*Modesty Maxim*)

Maksim kesederhanaan atau biasa disebut maksim kerendahan hati, pembicara bersikap untuk tidak memberi pujian terhadap diri sendiri, dengan begitu penutur tidak dikatakan sombong. Penutur dimaksudkan untuk menjadi rendah hati karena objek utama dari pepatah ini adalah diri sendiri. (Tarigan, 1986: 87- 88).

e. Maksim Permufakatan (*Agreement Maxim*)

Maksim pemufakatan atau maksim kecocokan, menekankan kecocokan antara penutur dan mitra tuturnya. Jika sudah terjadi kesepakatan, penutur dan mitra tutur diharapkan dapat berperilaku santun. Seseorang dianggap tidak santun apabila bertindak memotong dan membantah secara langsung pembicaraan orang lain mengenai suatu hal yang ia rasa tidak cocok atau tidak sepakat. Dengan kata lain, antara penutur harus meningkatkan pencocokan dan kurangi ketidakcocokan (Rahardi, 2005: 64-65).

f. Maksim Kesimpatian (*Sympath Maxim*)

penutur bertujuan untuk meningkatkan simpati dan mengurangi permusuhan terhadap lawan tutur, sesuai dengan pendapat maksim kesimpatian. Ketika mitra tutur sedang mendapatkan suatu keberuntungan atau keberhasilan hendaknya penutur mengucapkan selamat.

Diharapkan dengan adanya prinsip-prinsip kesantunan yang telah disampaikan para ahli, masyarakat mampu menerapkan dan berkomunikasi secara sopan dengan menggunakan bahasa yang baik. Oleh karena itu, menjaga kesantunan saat bertutur kata, diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman yang dapat memicu pertengkaran terhadap pembicara dan lawan bicara. Rentang usia antara pembicara dengan lawan bicara menjadi salah satu acuan dalam penggunaan bahasa yang santun. Agar terwujudnya kesantunan berbahasa saat berbicara, penutur harus mampu menyesuaikan lawan tuturnya baik yang lebih muda, sebaya atau yang lebih tua. Ujaran kesantunan berbahasa *cyberpragmatic* perlu diterapkan dalam setiap tindak komunikasi, baik komunikasi konvensional maupun virtual. Berdasarkan Yus (2011), kesantunan tuturan merupakan kewajiban dalam tindak komunikasi tatap muka maupun maya. Namun, beberapa aturan dalam kesantunan konvensional tidak menjadi konvensi dalam komunikasi virtual.

Brown dan Levinson (1987) dan Maricic (2000) dalam Hari dan Pranoto, membagi kesantunan menjadi lima strategi, yaitu strategi langsung, tidak langsung, positif, negatif, dan diam. Leech (2014) mengategorikan kesantunan ke dalam beberapa prinsip, yang meliputi kebijaksanaan, belas kasih, penerimaan, kerendahan hati, kecocokan, dan simpati. Sementara itu, Pranowo (2012) dalam Hari dan Pranoto, membagi kesantunan menjadi kerendahan hati, penyesuaian diri, menyelamatkan muka, rela berkorban, dan prinsip refleksi.

Berdasarkan berbagai bentuk kesantunan yang telah diuraikan, teori kesantunan tuturan dalam berkomentar di sosial media yang relevan dengan

pendekatan *cyberpragmatic* adalah model kesantunan Brown dan Levinson. Berbagai konteks tersebut perlu diadaptasi karena tidak semua model kesantunan yang dikemukakan oleh Brown dan Levinson relevan dengan kajian kesantunan berbahasa di era *cyber*. Tindak kesantunan berbahasa dalam konteks komunikasi siber telah mengalami beberapa pergeseran.

Tidak semua model tuturan kesantunan yang dikemukakan oleh Brown dan Levinson relevan dengan kajian tuturan kesantunan bermediasi virtual. Setidaknya ada dua strategi yang dapat diterapkan dalam kajian tuturan kesantunan di era siber, yaitu strategi kesantunan positif dan strategi kesantunan negatif. Strategi kesantunan positif dalam konteks komunikasi virtual meliputi:

- (1) mempertimbangkan kehadiran mitra tutur
- (2) menggunakan penanda identitas,
- (3) mencari kesepakatan,
- (4) menghindari konflik,
- (5) berkomunikasi secara berlebihan,
- (6) melibatkan humor. ,
- (7) berperilaku positif.

Sementara itu, kesantunan negatif dalam konteks komunikasi virtual dapat diwujudkan melalui:

- (1) memupuk kebebasan bertindak,
- (2) meminimalisasi ancaman,
- (3) meminimalisasi pengenalan (Marici, 2000) dalam Hari dan Pranowo.

Strategi kesopanan tersebut bergantung pada konteks eksternal virtual dalam komunikasi *online*. Teknik kesopanan bahasa positif dan negatif relevan untuk dianalisis berdasarkan taktik kesopanan bahasa karena konteksnya berkaitan dengan tindakan penyelamatan dan penjatuhan muka dalam komunikasi ditemukan dalam kolom komentar @puanmahanirini.

#### **4. Pragmatik**

Pragmatik merupakan cabang ilmu yang fokus kajiannya berupa konteks yang melatarbelakangi sebuah komunikasi. Menurut Wijana (1996:1) Pragmatik merupakan bidang studi yang meneliti struktur linguistik eksternal, terutama yang berkaitan dengan penggunaan komunikasi suatu bahasa harus ada tujuan khusus yang dikomunikasikan ketika bahasa digunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Pragmatik menurut Yule (1996: 3) adalah studi tentang makna yang dikomunikasikan pembicara dan yang ditafsirkan oleh mitra percakapan. Studi ini meneliti apa arti pembicara ketika mereka berbicara, terlepas dari istilah atau frasa yang mereka gunakan atau makna yang dimaksudkan. Dari pernyataan ini, dapat diketahui pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari tentang maksud bahasa yang berfokus pada konteks yang melatarbelakanginya.

Teori bagaimana konteks mempengaruhi pemahaman seseorang tentang kalimat dikenal sebagai pragmatik (Tarigan dalam Rahardi, 2016:18) pragmatik adalah bagian dari konteks, dan Pragmatik mencakup filosofi tindak

tutur. Penggunaan pengetahuan umum oleh pengguna bahasa untuk menafsirkan ucapan disebut sebagai pragmatik.

Verhaar dan Parker (dalam Yusri, 2016:4) mengatakan bahwa pragmatik adalah ilmu yang objek kajiannya adalah maksud dari apa yang dikatakan penutur. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli yang telah dikemukakan, peneliti menyimpulkan bahwa pragmatik adalah ilmu atau kajian yang dipakai untuk menelaah maksud suatu ujaran berdasarkan situasi atau konteksnya. Situasi ujaran perlu diperhatikan ketika menafsirkan makna karena hal itu dapat memengaruhi makna ujaran.

## 5. Cyberpragmatic

*Cyberpragmatic* adalah cabang ilmu baru pragmatik yang berkaitan dengan perkembangan teknologi dalam dunia siber. Yus (2011:13), mengatakan bahwa pada tahun 2001 *cyberpragmatic* diciptakan untuk menganalisis komunikasi yang terjadi di media internet dan dikaji dari sudut pandang pragmatik kognitif. Sudut pandang pragmatik kognitif melakukan pendekatan untuk menganalisis, menafsirkan isi pesan dan menyelidiki niat pengguna saat berkomunikasi di internet. *Cyberpragmatic* mengkaji maksud penutur dengan cara melandaskan penafsirannya terhadap konteks dalam pengaturan sosial. Banyak interaksi yang terjadi di internet misalnya, di halaman web, ruang obrolan, *instant messenger*, situs jejaring sosial, dunia virtual 3D, blog, konferensi video, email, dan lain sebagainya.



Marian Locher (dalam Yus, 2011:13) menyebut *cyberpragmatic* sebagai internet pragmatik. *Cyberpragmatic* dapat dikatakan sebagai internet pragmatik karena data dan sumber data yang digunakan berasal dari berbagai tuturan yang ada di dalam media internet, terutama di media sosial. Tuturan dalam sosial media yang bisa dijadikan untuk data dan sumber data berupa tuturan kebencian, tuturan bernuansa candaan, tuturan bernuansa sindiran, dan lain-lain, data ini tersedia melimpah di berbagai *platform* baik dalam wujud lisan maupun tulisan.

Sudarsono dan Sonny (2019:30) mengatakan *cyberpragmatic* mempelajari proses informasi dibuat dan penggunaan konteks informasi oleh pengguna internet untuk mengisi kesenjangan antara apa yang mereka masukkan dan apa yang dimaksud. Hal ini dilakukan untuk mencegah seseorang salah paham dalam membaca suatu tulisan atau informasi.

Menurut Hari dan Pratomo (2022:1172) *cyberpragmatic* adalah studi tentang bahasa yang memperhatikan konteks yang dimediasi internet. Selanjutnya ada beberapa keterlibatan mendasar dari studi *cyberpragmatic* antara lain:

- 1) Internet merupakan media yang digunakan untuk mencapai tujuan komunikasi
- 2) Pesan bahasa dapat didefinisikan melalui internet,
- 3) Tafsiran komunikasi bermedia internet membutuhkan informasi kontekstual agar pesan dapat diterima,

- 4) Media siber yang berbeda mempengaruhi kualitas akses pengguna terhadap informasi kontekstual, volume informasi, interpretasi, konsekuensi kognitif herediter, dan upaya mental yang diperlukan untuk mencapai efek tersebut.

Dari pengertian *cyberpragmatic* menurut para ahli di atas, diketahui bahwa *cyberpragmatic* adalah cabang ilmu pragmatik yang mengkaji tentang maksud penutur yang tuturannya diperantarai oleh media internet.

## **6. Konteks**

Dalam ilmu pragmatik komunikasi sehari-hari, lawan bicara dan pembicara membentuk dua komponen utamanya. Selain menggunakan kata-kata atau frasa yang diucapkan untuk menyampaikan makna, pembicara dan mitra bicara sangat erat terkait dengan konteks. Leech (dalam Rahardi, 2020:17) konteks adalah aspek-aspek yang berkaitan dengan lingkungan fisik dan sosial sebuah tuturan. Memahami makna komunikasi membutuhkan pemahaman tentang konteks baik berupa lisan maupun tulisan. Seorang penutur tentunya memperhatikan siapa mitra tutur yang akan diajak berbicara, karena sebelum berbicara dengan mitra tutur ia akan memikirkan kata-kata tentang suatu hal yang hendak disampaikan kepada mitra tutur agar bisa diterima.

Sebagai contoh ada seorang peserta didik yang berbicara dengan guru, maka murid tersebut akan memperhatikan hubungan kedekatan, hubungan vertikal, tingkat formalitas, untuk menentukan bahasa yang nantinya akan digunakan dan disampaikan. Selain itu ia juga memperhatikan waktu, tempat

dan pengetahuan yang dimiliki mitra tuturnya agar mitra tutur dapat memahami dan mengerti apa yang ia sampaikan saat berbicara. Maka dari itu kehadiran konteks dalam berkomunikasi dari pembicara dan lawan bicara sangat penting. Karena konteks dapat meminimalisir terjadinya pembicara dan mitra bicara salah menafsirkan satu sama lain.

Akhmad, (2018:113) konteks dibagi menjadi dua yaitu konteks linguistik dan konteks non linguistik. Konteks linguistik ini merupakan rujukan yang didapatkan dari teks atau tuturan sebelumnya. Contoh: Perkataanmu itu membuat Anton sedih. Kata “itu” merujuk dari tuturan yang telah disampaikan oleh mitra tutur sebelumnya. Konteks non linguistik ada banyak jenisnya seperti halnya konteks fisik, psikologis, sosial, pengetahuan bersama. Konteks non linguistik ini merupakan rujukan apapun diluar bahasa yang melatarbelakangi terjadinya tuturan lisan maupun tulisan.

Konteks *cyberpragmatic* Rahardi (2020:18) menyatakan bahwa konteks di era *cyber* telah mengalami pergeseran, dimana konteks yang termasuk dalam pendekatan *cyberpragmatic* adalah konteks sosial, sosieta, budaya, dan situasional. Halliday, (dalam Rahardi, 2016) menggolongkan konteks situasional menjadi empat yaitu: pertama partisipan atau pelaku tuturan, kedua tindak tuturan, ketiga situasi tuturan lain yang relevan, keempat akibat dari tindak tuturan. Konteks situasional yang dipaparkan Halliday ini adalah konteks yang ada dalam komunikasi secara tatap muka. Karena hal tersebut ekspresi penutur ketika sedang berbicara memberi dampak pada kualitas ucapan. Lain halnya dengan konteks situasional dalam komunikasi secara

virtual, yang konteksnya di luar bahasa, tidak serta merta mempresentasikan kualitas komunikasi.

Leech mengatakan konteks situasi ujaran digolongkan menjadi lima: pertama, penutur dan mitra tutur, kedua, konteks ujaran, ketiga, tujuan ujaran, keempat, tuturan sebagai tindakan, kelima tuturan sebagai produk tindak tutur. Oleh karena itu pergeseran konteks situasional ini terjadi karena situasi komunikasi didominasi tujuan seseorang yang terjadi di media virtual. Dengan kata lain, Yus (2011) menyatakan bahwa konteks komunikasi meliputi perbedaan lintas budaya, hubungan individu dengan masyarakat, konteks khusus komunikasi, kekuatan sosial, jarak sosial, dan pemeringkatan paksaan.

#### **7. Relevansi dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Sanawiah**

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan dan membentuk kepribadian peserta didik yang nantinya menjadi bekal untuk kehidupan di masa depan. Pengertian pendidikan menurut Prof. Zaharai Idris (dalam Abd Rahman BP.dkk, 2022: 4 ) yaitu interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan kontak langsung atau penggunaan media dan bertujuan untuk mendukung perkembangan siswa secara keseluruhan. Peserta didik sangat bergantung pada pendidik, selain menjadi pengajar yang mengajarkan berbagai materi pembelajaran, pengajar juga menjadi motivator, fasilitator dan pembimbing untuk peserta didik.

Bahan ajar adalah bagian penting dari proses pembelajaran. Bahan ajar adalah kumpulan sumber belajar yang disusun secara metodis untuk menggambarkan gagasan membimbing siswa menuju kemahiran. Guru dapat secara mandiri membuat bahan ajar berdasarkan kebutuhan siswa. Selain itu, guru dapat berkolaborasi untuk membuat materi pengajaran dengan pendidik di bidang terkait. Penulisan juga dapat dilakukan bersama pakar yang memiliki keahlian di bidang ilmu tertentu. Menulis bahan ajar dengan mempertimbangkan pengetahuan, keterampilan, bimbingan, praktik, dan umpan balik siswa. Pemeriksaan materi kurikulum, rencana program pengajaran, dan silabus yang dibuat membentuk dasar untuk pembuatan bahan ajar. (Ina Magdalena, dkk, 2020: 324).

Mata pelajaran dan sub mata pelajaran yang disebutkan dalam program pembelajaran sesuai dengan silabus berfungsi sebagai sumber pengajaran. Agar siswa memiliki motivasi tinggi untuk mempelajari hal-hal baru karena materi ajar merupakan suatu alat yang diaplikasikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran, maka materi ajar disajikan dengan menarik, jelas dan mudah dipahami peserta didik. Penyajian materi ajar agar lebih menarik dapat menggunakan suatu media. Media pembelajaran menurut Santoso (dalam Subana dan Sunarti, 2011:287) yaitu untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran, media harus digunakan bersama dengan tujuan pendidikan dan kurikulum. Media pembelajaran memiliki beberapa keunggulan, antara lain kemampuan untuk menarik perhatian siswa terhadap informasi yang disajikan dan untuk memudahkan pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut maka hasil penelitian ini dapat memberikan pembelajaran untuk siswa seperti kesantunan dalam melakukan suatu proses bertutur yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa secara lisan pada tingkat Madrasah Sanawiah. Maka dari itu penelitian ini dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII Madrasah Sanawiah kurikulum merdeka bab 5 mengenai teks tanggapan. Alur tujuan pembelajaran 4.3.1 menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. 3.3 peserta didik mampu menggunakan ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi.

Komentar yang terdapat di dalam akun Instagram @puanmaharani dijadikan sebagai objek penelitian. Pemilihan objek penelitian ini karena ingin memahami dan mendeskripsikan bentuk kesantunan berbahasa sebagai bentuk pembelajaran berbahasa yang baik dan benar sehingga cocok dijadikan materi pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini fokus pada pemakaian bahasa, yaitu bentuk kesantunan berbahasa dalam kolom komentar akun Instagram. @puanmaharani. Tentunya akun tersebut terdapat komentar yang disampaikan netizen dalam bentuk, strategi kesantunan positif dan negatif. Sehingga judul dalam penelitian ini “Kesantunan Berbahasa pada Komentar Akun Instagram Puan Maharani: *Study Cyberpragmatic*”. Penggunaan bahasa yang unik dalam komentar akun instagram @puanmaharani ini layak diteliti dan dikaji dari segi *cyberpragmatic* dengan menggunakan analisis teori Fransisco Yus. Pengkajian bahasa ini bermanfaat untuk mengkaji kesantunan

berbahasa yang dilakukan netizen dan relevansinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa Madrasah Sanawiyah.

## **B. Kajian Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan kajian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sehingga dapat diketahui persamaan dan perbedaannya antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu. Berikut ini beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini.

Hari Kusmanto, Harun Joko Prayitno dan Ngalim (2019) telah melakukan penelitian dengan judul “Realisasi Tindak kesantunan Berbahasa pada Instagram Jokowi: Studi Politikopragmatik”, yang terbit di Jurnal Kandai, Vol.15, No. 1, 47-60. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan komentar di akun Jokowi dengan memanfaatkan teori milik Brown dan Levinson tentang strategi kesantunan berbahasa. Dari penelitian tersebut ditemukan dua hal, yaitu ditemukan 9 wujud strategi kesantunan positif dan 3 kesantunan negatif. Dari hasil temuan tersebut dapat dipahami bahwa kepemimpinan Jokowi dipercaya oleh para pengguna Instagram.

Artikel jurnal tersebut memiliki kesamaan dalam hal menganalisis. Yaitu sama-sama menganalisis tentang kesantunan berbahasa yang ada di Instagram. Perbedaannya terletak pada akun yang dianalisis, penelitian ini menganalisis komentar yang ada di akun Instagram Puan Maharani. Sedangkan, artikel jurnal tersebut menganalisis komentar yang ada di akun Jokowi. Perbedaan lainnya adalah artikel jurnal tersebut tidak merelevansikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Sanawiyah.

Adimatul Mahfiroh (2021) telah melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesantunan Berbahasa Warga net pada kolom komentar Akun Instagram Ganjar Pranowo,” yang terbit di Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 16, no. 14, 1-10. Artikel jurnal ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesantunan berbahasa dalam hal prinsip maupun skalanya pada pengguna Instagram yang berkomentar di akun Ganjar Pranowo. Kemudian, hasil yang dikelompokkan menjadi dua. Pertama, dalam pematuhan prinsip kesantunan berbahasa ditemukan 41 data. Rincian dari jumlah data itu yaitu di maksim kesederhanaan, maksim kebijaksanaan, maksim pemufakatan, maksim kesederhanaan, maksim kesimpatian, masing-masing ditemukan 7 data, sementara di maksim kedermawanan ditemukan 6 data. Kedua, dalam pematuhan skala kesantunan, ditemukan 25 data. Rincian dari jumlah data itu, yaitu dalam skala pilihan, skala jarak, skala ketidaklangsungan, skala keuntungan dan kerugian dan skala keotoritasan, masing-masing ditemukan 5 data.

Artikel jurnal tersebut dan penelitian ini menganalisis hal yang sama, yaitu kesantunan berbahasa, dan menggunakan objek kajian berupa Instagram. Perbedaan penelitian ini dengan artikel jurnal tersebut terletak pada akun yang dianalisis, penelitian ini menganalisis komentar yang ada di akun Instagram Puan Maharani. Sedangkan, artikel jurnal tersebut menganalisis komentar yang ada di akun Ganjar Pranowo. Perbedaan lainnya adalah artikel jurnal tersebut tidak merelevansikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah sanawiyah.

Penelitian yang relevan selanjutnya milik I Gusti Ayu Mirah Trisnadewi (2014) dari Universitas Gadjah Mada (UGM). Penelitiannya berjudul Kesantunan



Berbahasa Tokoh dalam Serial Drama Korea *God's Quiz*: Sebuah Kajian Sosiopragmatik. Setelah dilakukan analisis data terhadap semua season ditemukan bahwa tuturan tokoh banyak mengandung pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kedermawanan, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan dan maksim kesimpatian dalam semua season. Maksim penerimaan termasuk prinsip kesantunan yang sering dipatuhi, sedangkan maksim kerendahan hati termasuk prinsip kesantunan yang sering dilanggar oleh tokoh serial drama tersebut. Jurnal tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis prinsip kesantunan berbahasa, yang membuat jurnal ini berbeda adalah objek yang dikaji dan juga jurnal tersebut menggunakan kajian sosiopragmatik, jelas berbeda dengan peneliti yang menggunakan kajian cyberpragmatik. Jurnal tersebut juga tidak dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Sanawiyah.

Penelitian selanjutnya yang relevan milik Hari Kusmanto dan Pratomo Widodo yang berjudul "*Postive Politeness Strategies during Online Learning: A Cyberpragmatik Study*" (2022) dari Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Hasil temuan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi kesantunan positif dalam pembelajaran *online* dengan pendekatan cyberpragmatik direpresentasikan dalam enam bentuk yaitu: memperhatikan, menggunakan penanda identitas, mencari kesepakatan, menghindari konflik, menciptakan humor, dan menunjukkan sikap optimis. Teori strategi kesantunan berbahasa Brown dan Levinson dan Maricic yang menjadi dasar penelitian tersebut. Objek kajiannya percakapan mahasiswa dengan dosen di aplikasi WhatsApp ketika melaksanakan

pembelajaran daring yang dikaji dengan *study Cyberpragmatic*. Penelitian tersebut dikaitkan dengan pendidikan dalam pembelajaran di jenjang perguruan tinggi.

Kesamaan dengan penelitian tersebut terletak pada teori yang digunakan, objek yang di ambil dari media virtual, fokus analisisnya sama yaitu bentuk, dan strategi kesantunan berbahasa yang sama-sama dikaji dengan *studi cyberpragmatic*. Perbedaannya terletak pada objek penelitian yang digunakan peneliti diambil dari sosial media Instagram, penelitian ini dikaitkan dengan pembelajaran di Madrasah Sanawiyah.

Penelitian selanjutnya yang relevan milik Kunjana Rahardi yang berjudul “Mendeskripsikan Makna Pragmatik Hoaks Covid-19 dalam Media Sosial: Prespektif Cyber-Pragmatik”(2020). Dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Penelitian tersebut untuk mendeskripsikan makna pragmatik hoaks Covid-19 yang dilihat dari sudut pandang cyberpragmatik. Data penelitian yang digunakan berupa tuturan yang mengandung makna pragmatik hoaks Covid-19 yang terdapat di media sosial. Tuturan berupa teks Yang didalamnya mengandung makna pragmatik hoaks Covid-19 menjadi sumber data dalam penelitian tersebut.

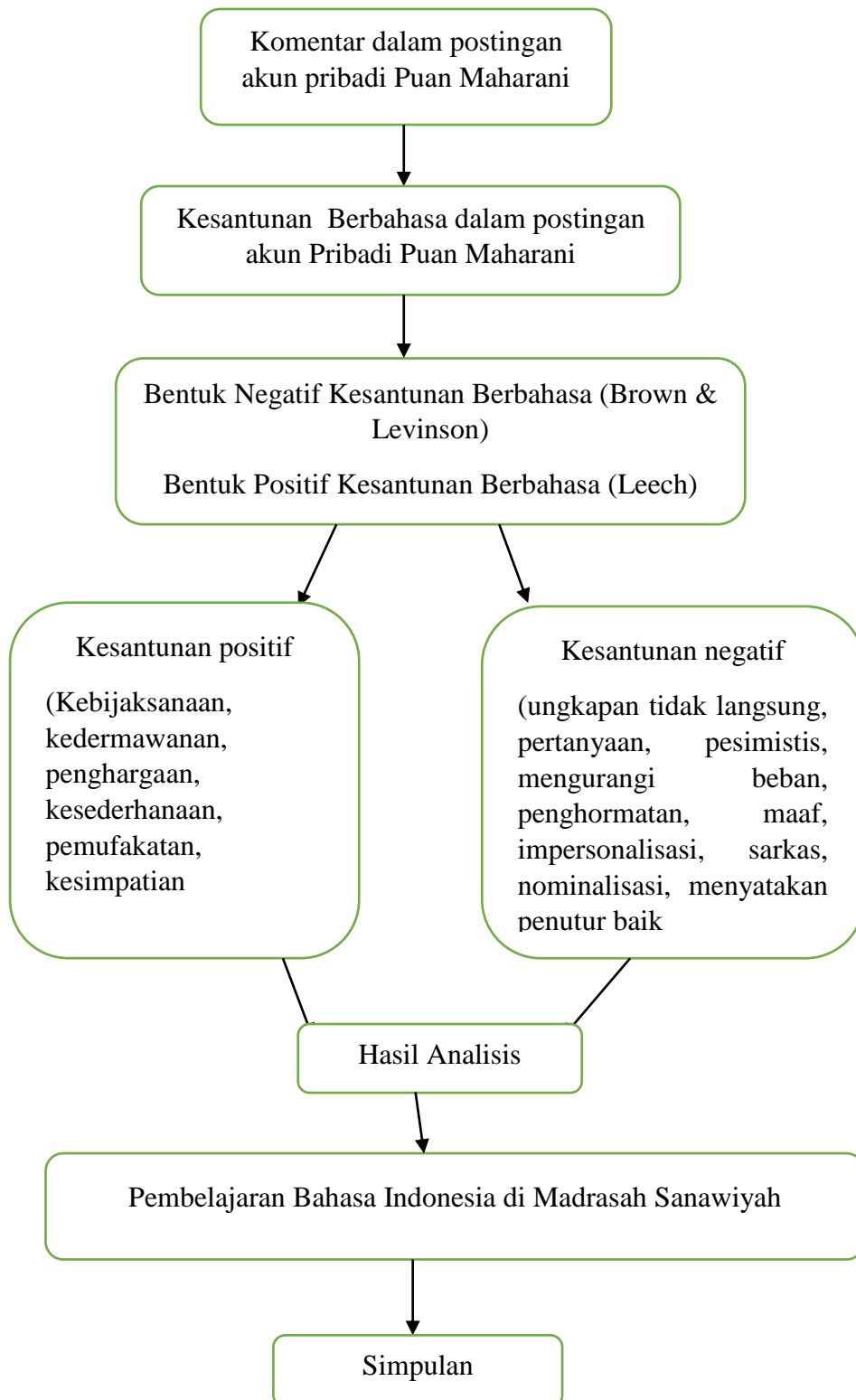
Hasil penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil adanya tujuh makna pragmatik hoaks Covid-19, yakni: (1) meluruskan informasi, (2) mengonfirmasi informasi, (3) menyebar kegaduhan, (4) melecehkan informasi, (5) menggurui publik, (6) mengacaukan informasi, dan (7) memprovokasi publik.

Kesamaan dengan penelitian ini adalah objek kajian yang berasal dari platform virtual, teori yang digunakan sama-sama menggunakan prespektif

cyberpragmatik. Perbedaannya terletak pada fokus kajiannya di penelitian ini meneliti kesantunan berbahasa, objek yang diambil berupa tuturan netizen di kolom komentar Puan Maharani. Penelitian ini direlevansikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Sanawiyah

### **C. Kerangka Berpikir**

Penelitian ini menggunakan objek kolom komentar akun Instagram pribadi milik Puan Maharani @puanmaharaniri dalam menganalisis kesantunan berbahasa. Peneliti menggunakan teori Brown & Levinson dan Maricic mengenai strategi dan bentuk kesantunan berbahasa dengan melihat konteks dari sudut pandang *cyberpragmatic*. Kesantunan berbahasa merupakan penggunaan tuturan yang dianggap santun, tidak memaksa, dan saling mencapai tujuan tuturan dengan lancar. Strategi kesantunan berbahasa yang dapat diterapkan dalam kajian tuturan kesantunan di era *cyber*, yaitu strategi kesantunan positif dan negatif. Bentuk kesantunan kesantunan berbahasa ditemukan dalam kolom komentar postingan Puan Maharani. Bentuk kesantunan berbahasa menurut Brown & Levinson ada dua yaitu wajah positif dan wajah negatif. Setelah melakukan analisis, hasil penelitian ini selanjutnya direlevansikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII Madrasah Sanawiah kurikulum merdeka bab 5 mengenai teks tanggapan. Alur tujuan pembelajaran 4.3.1 menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. 3.3 peserta didik mampu menggunakan ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi.



**Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir**

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini tidak terpancang pada tempat dan waktu, hal ini disebabkan karena data yang berasal dari Instagram, sehingga dapat melakukan penelitian dimana saja. Penelitian dilakukan selama enam bulan yaitu dari bulan Mei-Oktober 2023 dengan jadwal dapat dilihat di dalam tabel berikut.

**Tabel 3. 1 Tempat dan Waktu Penelitian**

No.	Jenis Kegiatan Penelitian	Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul	■	■	■	■																								
2.	Pembuatan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■																
3.	Pelaksanaan Semprop													■															
4.	Revisi Proposal													■	■	■	■												
5.	Penggalian Data																	■	■	■	■								
6.	Analisis Data																					■	■	■	■				
7.	Penulisan Laporan																									■	■	■	■
8.	Munaqosah																											■	■
9.	Revisi Munaqosah																												■

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Dalam hal ini, peneliti meneliti dan mengumpulkan komentar yang berisikan kesantunan dan ketidak santunan dalam berbahasa yang ada di kolom komentar postingan akun Instagram Puan Maharani. Menurut Bodgon dan Taylor (dalam Moleong, 2014:4) Pendekatan penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata demi kata atau pernyataan yang direkam dari subjek dan bukti perilaku yang dapat diamati. Kemudian digabung dengan metode deskriptif, menjadi deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan data-data yang ditentukan.

Dalam penelitian ini, teknik analisis isi juga diterapkan untuk mengungkap signifikansi data. Metode tersebut menurut Bude, Thrope dan Donahw (Zuchdi & Afifah, 2019:5) merupakan teknik sistematis untuk menganalisis suatu pesan atau makna. Kemudian pendekatan yang digunakan adalah bentuk kesantunan berbahasa Brown & Levinson dan Leech.

## **C. Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2019: 194) Sumber data primer dan sumber data sekunder adalah dua kategori di mana sumber data dipisahkan. Sumber data primer adalah sumber data di mana data secara langsung diberikan kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber di mana data diberikan secara tidak langsung kepada pengumpul data, seperti melalui orang atau dokumen lain.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu berasal dari akun Instagram Puan Maharani dengan nama pengguna @puanmaharaniri. Akun tersebut merupakan akun pribadi milik ketua DPR RI yang menjabat saat ini yaitu Puan Maharani. Akun tersebut hingga 15 Desember 2022, memiliki pengikut 2,1 juta, dengan jumlah postingan 1.407 dan akun yang diikuti 27 akun. Peneliti mengambil beberapa postingan yang viral yaitu ditandai dengan banyaknya komentar dalam postingan tersebut. Secara tidak langsung postingan tersebut menarik perhatian netizen sehingga mendapatkan *like* dan komentar yang tidak sedikit. Data yang diambil berupa komentar yang mengandung bentuk kesantunan berbahasa.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah langkah penting (Sugiyono, 2019:296). Penelitian ini menggunakan teknik simak dan teknik catat. Teknik simak dilakukan dengan cara berikut. Pertama, membuka akun Instagram pribadi mengunjungi menu simpan, kemudian, memilih unggahan dari akun @puanmaharaniri yang sudah disimpan sebelumnya, selanjutnya, mulai menyimak komentar-komentar netizen. Kemudian menggunakan teknik catat, dilakukan dengan langkah mencatat komentar-komentar yang mengandung kesantunan berbahasa.

#### **E. Teknik Cuplikan**

Penelitian ini menggunakan teknik cuplikan *purposive sampling*. Teknik tersebut menerapkan pertimbangan tertentu dalam mengambil sampel sumber data (Sugiyono, 2019: 289). Akun instagram Puan Maharani terdiri dari bermacam-macam bentuk di dalam komentarnya. Pada penggalan ini hanya fokus terhadap

komentar-komentar yang masuk ke dalam bentuk positif dan negatif. Oleh karena itu digunakan teknik sampling (*purposive sampling*) dalam penelitian ini.

#### **F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pada penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2019, 364-365) terdapat berbagai uji untuk memeriksa keabsahan data yaitu uji *credibility*, uji *transferability*, uji *dependability*, uji *confirmability*. Pada uji *credibility*, dapat digunakan dengan enam cara yaitu, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, *member check*, menggunakan bahan referensi, analisis kasus negatif dan triangulasi. Triangulasi menurut Moloeng (Putra & Fitriana, 2019:24) yaitu tentang teknik yang dapat dipakai dalam mengetahui tingkat kredibilitas data, dengan cara menggunakan hal yang berada di luar data, untuk membandingkan data yang diperoleh.

Ada bermacam-macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi peneliti, triangulasi teori. Dari berbagaimacam teori tersebut peneliti memilih triangulasi teori. Menurut Moleong (Pritanddhari, 2016: 5), triangulasi teori merupakan pengecekan kredibilitas data dengan beberapa teori. Teori yang digunakan dalam penelitian ini dari teori bentuk kesantunan berbahasa Brown & Levinson dan Leech.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Model Miles dan Huberman adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019:322) Tahap-tahap berikut digunakan dalam kegiatan analisis data kualitatif interaktif yang berlangsung sampai selesai.



## 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data sebagai langkah penting, disebabkan hal utama yang ingin diperoleh adalah data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dan triangulasi (Sugiyono, 2019:323). Penelitian ini menggunakan teknik simak dan teknik catat. Teknik simak dilakukan dengan cara berikut. Pertama, membuka akun Instagram pribadi mengunjungi menu simpan, kemudian, memilih unggahan dari akun @puanmahaniri yang sudah disimpan sebelumnya, selanjutnya, mulai membaca dan menyimak komentar-komentar netizen dari beberapa postingan yang memiliki komentar paling banyak dan ada komentar santun dan tidak santunnya. Kemudian menggunakan teknik catat, dilakukan dengan langkah mencatat komentar-komentar yang mengandung bentuk kesantunan berbahasa.

## 2. Reduksi data

Tujuan reduksi data dalam penelitian adalah untuk memilih, mengidentifikasi, dan mempersempit ruang lingkup data yang telah dikumpulkan. Pada langkah ini, kegiatan seperti peringkasan data, pengkodean data, dan pengelompokan data digunakan untuk mengidentifikasi data, memilih data, dan mengklasifikasikan data sesuai dengan topik penelitian untuk menetapkan data mana yang penting dan mana yang tidak perlu.

Data pada penelitian ini berupa komentar netizen dalam jejaring sosial akun Instagram @puanmahaniri. Tahap ini dikerjakan dengan cara mendokumentasikan atau *screenshot* data-data berupa komentar postingan

di Instagram @puanmaharaniri mencatat, meringkas, dan memperinci komentar-komentar yang mengandung kesantunan positif dan negatif dalam berbahasa. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mempermudah pengambilan data yang mengandung bentuk kesantunan berbahasa.

### 3. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan cara mengorganisasikan semua data yang telah direduksi melalui kegiatan pendeskripsian atau penginterpretasikan data sesuai fokus penelitian bentuk kesantunan berbahasa dalam jejaring sosial Instagram. Penyajian data dapat dilakukan dengan cara memetakan dan mengkode data yang sudah direduksi. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019: 325) data dapat disajikan dengan menggunakan ringkasan singkat, infografis, keterkaitan antar kategori, diagram alur, dan alat bantu visual lainnya. Teks naratif adalah metode penyajian data yang paling sering digunakan dalam sebuah penelitian.

### 4. Penarikan kesimpulan

Pada langkah ini, peneliti menarik kesimpulan dari hasil data yang dapat diubah jika pengumpulan data bertambah. Agar menjadi kuat, dapat dipercaya, dan dipertanggungjawabkan peneliti harus melakukan verifikasi dengan mengumpulkan data tambahan atau menggunakan metode-metode lain yang dapat menguji validitas kesimpulan yang diambil (Sugiyono, 2019: 252).

Dengan cara melihat data yang sudah dianalisis dan diklasifikasikan dari awal hingga akhir, peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang

dipaparkan berkaitan dengan bentuk kesantunan dan ketidaksantunan berbahasa, strategi kesantunan berbahasa, dan relevansi penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Sanawiyah. Dalam hal ini bentuk kesantunan berbahasa dapat dijadikan sumber pembelajaran yang bermanfaat menambah wawasan peserta didik terhadap bahasa santun yang dapat digunakan ketika bersosialmedia dan dapat diterapkan pula dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII Madrasah Sanawiah kurikulum merdeka bab 5 mengenai teks tanggapan. Alur tujuan pembelajaran 4.3.1 menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. 3.3 peserta didik mampu menggunakan ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Penelitian ini mendeskripsikan serta mengkaji bentuk kesantunan berbahasa yang digunakan pada tuturan komentar dalam akun instagram @puanmaharaniri. Pengumpulan data dilakukan dengan menyimak serta mencatat hasil tuturan untuk diklasifikasikan bentuk kesantunannya berdasarkan teori Brown & Levinson dan Leech. Teori yang digunakan adalah teori bentuk kesantunan berbahasa oleh Brown dan Levinson yang terbagi menjadi 2 yaitu kesantunan wajah positif dan kesantunan wajah negatif. Sedangkan menurut Leech bentuk kesantunan berbahasa yang disebut dengan maksim.

Bentuk kesantunan positif berdasarkan teori Leech yang mengatakan penutur dalam tuturannya dapat menggunakan kalimat dengan cara yang santun agar tidak menyinggung mitra tutur, agar kata-kata yang diucapkan diterima dengan baik dan dianggap sopan. Leech (1993:206) mengatakan ada enam bentuk kesantunan berbahasa, meliputi kebijaksanaan, kedermawanan, penghargaan, kesederhanaan, pemufakatan, simpati. Bentuk kesantunan negatif berbahasa berdasarkan teori Brown dan Levinson antara lain: ungkapan tidak langsung, pertanyaan, sarkas, pesimistis, *offrecord*.

Berdasarkan bentuk kesantunan tersebut digunakan untuk mengelompokkan data yang telah dikumpulkan dalam tuturan konten tersebut. Data yang telah diklasifikasikan akan dianalisis dalam berdasarkan bentuk dan strategi kesantunan.

Hasil analisis data akan direlevansikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII Madrasah Sanawiah kurikulum merdeka bab 5 mengenai teks tanggapan. Alur tujuan pembelajaran 4.3.1 menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. 3.3 peserta didik mampu menggunakan ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi. Untuk lebih jelasnya terkait deskripsi data telah diuraikan sebagai berikut

### **1. Klasifikasi bentuk kesantunan berbahasa**

Bentuk kesantunan berbahasa dalam postingan Instagram tersebut ditemukan sebanyak 125 data. Data yang diperoleh dalam penelitian ini cukup banyak sehingga tidak memungkinkan disajikan secara keseluruhan. Maka dari itu berikut beberapa sajian data beserta deskripsinya yang hanya secara garis besar mewakili bentuk kesantunan positif dan bentuk kesantunan negatif. Sedangkan data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Adapun data tersebut dipaparkan sebagai berikut.

#### **a. Bentuk kesantunan berbahasa positif**

Leech (1993: 206) mengatakan terdapat enam bentuk kesantunan berbahasa dalam pragmatik meliputi kebijaksanaan, kedermawanan, penghargaan, kesederhanaan, pemufakatan, dan kesimpatian. Dengan begitu diketahui bentuk kesantunan berbahasa positif dalam kolom komentar akun instagram @puanmahaniri dapat diuraikan sebagai berikut ini:

**Tabel 4. 1 Sampling Bentuk Kesantunan Positif**

No	Data	Konteks
1	@kinan5061 :”kalo aku mah lihat sosok Ibu puan yang pantas jadi pemimpin”	Tuturan ini terjadi di kolom komentar postingan Puan Maharani. Puan membagikan cuplikan momen kegiatan dinasnya disertai narasi kriteria pemimpin yang baik.
2	@qaiduqaidu Bergandengan tangan tanda keharmonisan beliau-beliau	Tuturan ini terjadi di kolom komentar postingan Puan Maharani. Puan membagikan video memperlihatkan Megawati digandeng oleh Ganjar dan Jokowi ketika menuruni anak tangga yang ada di atas panggung.
3	@Saddiegirl Waw 2 sosok perempuan terbaik dan idola nih, Ibu Mega dan Mbak Puan. Semoga selalu diberikan Kesehatan dan kebahagiaan ya Aamiin Yarabb	Tuturan ini terjadi di kolom komentar postingan Akun Instagram Puan Maharani yang membagikan video kebersamaanya dengan Megawati yang usai menghadiri rapat. Dalam video tersebut ia dan ibunya mengucapkan selamat HUT RI yang ke- 78

**b. Bentuk kesantunan negatif**

Brown dan Levinson (1987) dalam bukunya menjelaskan muka negatif berkaitan dengan keinginan setiap orang untuk merasa bebas dari tekanan atau beban yang diberikan orang lain kepadanya. Berikut ini data-data sampel komentar atau tuturan yang mewakili bentuk kesantunan negatif.

**Tabel 4. 2 Sampling Bentuk Kesantunan Negatif**

No	Data	Konteks
1	@jonstanda.tanya Yang amanah bu ingat kita ni calon jenazah!	Tuturan ini terjadi di kolom komentar postingan Puan Maharani. Puan membagikan cuplikan momen kegiatan dinasny disertai narasi kriteria pemimpin yang baik.
2	@hofi_putra PDI kalo pun ada calonnya gak akan menang...🔥🔥🔥	Tuturan ini terjadi di kolom komentar postingan Puan Maharani. Puan membagikan video memperlihatkan Megawati digandeng oleh Ganjar dan Jokowi ketika menuruni anak tangga yang ada di atas panggung.
3	@Elmanderz Pengen ngelayat tapi orangnya belum meninggal	Tuturan ini terjadi di kolom komentar postingan Akun Instagram Puan Maharani yang membagikan video kebersamaanya dengan Megawati yang usai menghadiri rapat. Dalam video tersebut ia dan ibunya

		mengucapkan selamat HUT RI yang ke- 78
--	--	---

## **2. Relevansi kesantunan berbahasa dengan pembelajaran bahasa Indonesia di madrasah sanawiyah.**

Data-data tersebut akan dianalisis kemudian dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII Madrasah Sanawiah kurikulum merdeka bab 5 mengenai teks tanggapan. Alur tujuan pembelajaran 4.3.1 menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. 3.3 peserta didik mampu menggunakan ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi.

. Data yang dibahas dalam penelitian ini hanya yang mewakili dari keseluruhan data, adapun data yang telah dikaitkan dengan struktur keahasaannya sebagai berikut.

### **1) Ungkapan rasa Simpati**

#### **Data 8**

@ayaa.yunaa semoga pimpinan kita memilih dalam keadaan sehat walafiat yah bu puan

Pada data (8) termasuk dalam simpati karena mengandung ungkapan kepedulian komentator terhadap kelakuan target. Hal ini dapat dibuktikan dengan ungkapan “semoga pimpinan kita memilih dalam keadaan sehat walafiat yah bu puan” komentator menggunakan kata “keadaan sehat



walafiat” memiliki makna kalimat yang memperdulikan target / lawan tutur dengan ungkapan memiliki arti dan tujuan mendoakan dan mengingatkan Puan agar pimpinan dapat menjaga kesehatannya. Tuturan tersebut masuk dalam ungkapan rasa simpati.

## 2) Ungkapan Rasa Penghargaan

### Data 5

@puspanurhazrati13 “mbak **puan emang pemimpin yang hebat** banget deh pokoknya panutan”

Pada data (5) termasuk dalam penghargaan karena mengandung ungkapan memuji dan memeplihatkan kesukaan komentator kepada target yaitu bu Puan melalui ungkapan “,puan emang pemimpin yang hebat” komentator menggunakan kata “pemimpin yang hebat” memiliki makna kalimat yang memuji lawan tutur dengan ungkapan memiliki arti ibu Puan adalah contoh pemimpin yang hebat, secara tidak langsung komentator memuji bu puan. Tuturan tersebut masuk dalam ungkapan penghargaan.

## 3) Ungkapan pro/ persetujuan

### Data 3

@primaabdullah1984 iya ni yang pasti emang harus punya jiwa kepemimpinan yang tinggi ya mbak puan

Pada data (3) termasuk dalam pemufakatan dengan konteks tuturan “iya ni yang pasti emang harus punya jiwa kepemimpinan yang tinggi ya mbak puan” Dituliskan oleh pemilik akun Instagram @primaabdullah1984 mengomentari posting-an akun Instagram Puan Maharani. Dalam komentar di atas menunjukkan rasa persetujuan kepada lawan tutur, penutur menanggapi ujaran Ibu Puan Maharani dalam komentar seperti pada kata “iya” ungkapan komentator menunjukkan sikap setuju atas gagasan Ibu Puan Maharani yang memberi gagasan kepemimpinan harus memiliki jiwa yang tinggi dan tegas. Tuturan tersebut masuk dalam ungkapan pro.

## **B. Analisi Data**

Yus (2011:13), mengatakan bahwa pada tahun 2001 *cyberpragmatic* diciptakan untuk menganalisis komunikasi yang terjadi di media internet dan dikaji dari sudut pandang pragmatik kognitif. Sudut pandang pragmatik kognitif melakukan pendekatan untuk menganalisis, menafsirkan isi pesan dan menyelidiki niat pengguna saat berkomunikasi di internet. Dalam penelitian ini menggunakan media siber yaitu instagram Puan maharani dengan nama akun @puanmaharani. Sesuai dengan teori yang dikemukakan Yus, penelitian ini menafsirkan isi pesan dan menyelidiki niat pengguna/netizen saat berkomentar di akun Puan Maharani.

Analisis data dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua sub bab, yaitu bentuk kesantunan berbahasa, dan relevansinya dengan pembelajaran bahasa Indonesi di Madrasah Sanawiah. Bentuk kesantunan berbahasa dalam

postingan Instagram tersebut ditemukan sebanyak 125 data, yang terdiri dari 70 bentuk kesantunan positif dan 55 bentuk kesantunan negatif.

Kesantunan positif dengan rincian penghargaan sebanyak 38 data, simpati sebanyak 21 data, pemufakatan atau persetujuan sebanyak 11 data. Bentuk kesantunan negatif yang ditemukan dalam kolom komentar postingan instagram @puanmahaniri sebanyak 55 data terdiri dari pertanyaan 17, pesimisme 4, sarkasme 25, ungkapan secara tidak langsung 9 data. Hasilnya akan direlevansikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia madrasah Sanawiah kelas VII Bab 5 tentang teks tanggapan. Analisis dari data bentuk kesantunan berbahasa, dan relevansinya sebagai berikut.

## 1. Analisis bentuk kesantunan berbahasa

### a. Bentuk kesantunan positif

Tuturan pada kolom komentar akun @puanmahaniri yang bentuk kesantunan positif ini harus memenuhi teori bentuk kesantunan positif Leech penutur dalam tuturannya dapat menggunakan kalimat dengan cara yang santun agar tidak menyinggung mitra tutur, agar kata-kata yang diucapkan diterima dengan baik dan dianggap sopan. Berikut analisis data yang mengandung bentuk kesantunan positif.

#### Data 2

@kinan5061 : "kalo aku mah lihat sosok **Ibu puan yang pantas** jadi pemimpin"

Tuturan pada data 2 merupakan bentuk kesantunan positif yaitu mengakui keberadaan dan reputasi bu puan sebagai ketua DPR RI. Mengakui bu puan layak menjadi pemimpin. Bentuk kesantunan positif dibuktikan pada tuturan "*Ibu puan yang pantas*" tuturan tersebut disampaikan oleh @kinaan5061. Peristiwa tuturan ini terjadi di kolom komentar akun instagram @puanmaharaniri dengan postingan yang berisi tentang cuplikan-cuplikan video pendek kegiatan dinasny, dan disertai dengan narasi kriteria pemimpin yang baik.

### **Data 3**

@primaabdullah1984 : "iya ni yang pasti emang **harus punya jiwa kepemimpinan yang tinggi** ya mbak puan

Tuturan pada data 3 merupakan bentuk kesantunan positif yaitu mengakui bahwa pa yang disampaikan bu Puan itu benar.. Bentuk kesantunan positif dibuktikan pada tuturan "*harus punya jiwa kepemimpinan yang tinggi*" tuturan tersebut disampaikan oleh @primaabdullah1984. Peristiwa tuturan ini terjadi di kolom komentar akun instagram @puanmaharaniri dengan postingan yang berisi tentang cuplikan-cuplikan video pendek kegiatan dinasny, dan disertai dengan narasi kriteria pemimpin yang baik.

### **Data 5**

@puspanurhazrati13 : “mbak **puan emang pemimpin yang hebat** banget deh pokoknya panutan”

Tuturan pada data 5 merupakan bentuk kesantunan positif yaitu mengakui keberadaan dan reputasi bu puan sebagai ketua DPR RI. Mengakui bu puan merupakan pemimpin yang hebat. Bentuk kesantunan positif dibuktikan pada tuturan “*puan emang pemimpin yang hebat*” tuturan tersebut disampaikan oleh @puspanurhazrati13. Peristiwa tuturan ini terjadi di kolom komentar akun instagram @puanmahaniri dengan postingan yang berisi tentang cuplikan-cuplikan video pendek kegiatan dinasnya, dan disertai dengan narasi kriteria pemimpin yang baik.

a) **Penghargaan**

**Data 1**

@teodoruskijong "Mantap Bu Puan, **perempuan Hebat**"

Pada data (1) termasuk dalam penghargaan karena mengandung ungkapan memuji dan memeplihatkan kesukaan komentator kepada target yaitu bu Puan melalui ungkapan “Mantap Bu Puan, perempuan Hebat” komentator menggunakan kata “perempuan hebat” memiliki makna kalimat yang memuji lawan tutur dengan ungkapan memiliki arti ibu puan adalah perempuan hebat, secara tidak langsung komentator memuji bu puan.

## Data 2

@kinan5061”kalo aku mah lihat sosok **Ibu puan yang pantas jadi pemimpin”**

Pada data (2) termasuk dalam penghargaan ketertarikan karena mengandung ungkapan memuji dan memeplihatkan kesukaan komentator kepada target yaitu bu Puan melalui ungkapan “,Ibu puan yang pantas jadi pemimpin” komentator menggunakan kata “pantas jadi pemimpin” memiliki makna kalimat yang memuji lawan tutur dengan ungkapan memiliki arti ibu puan adalah ibui Puan layak jadi pemimpin, secara tidak langsung komentator memuji bu puan.

## Data 5

@puspanurhazrati13 “mbak **puan emang pemimpin yang hebat** banget deh pokoknya panutan”

Pada data (5) termasuk dalam penghargaan karena mengandung ungkapan memuji dan memeplihatkan kesukaan komentator kepada target yaitu bu Puan melalui ungkapan “,puan emang pemimpin yang hebat” komentator menggunakan kata “pemimpin yang hebat” memiliki makna kalimat yang memuji lawan tutur dengan ungkapan memiliki arti ibu Puan adalah contoh pemimpin yang hebat, secara tidak langsung komentator memuji bu puan.

## b) Simpati

### Data 4

@hayy\_tameng “**sehat-sehat ibuu** semoga sehat teruss”

Pada data (4) termasuk dalam simpatikarena mengandung ungkapan kepedulian komentator terhadap kelakuan target. Hal ini dapat dibuktikan dengan ungkapan “,“sehat-sehat ibuu semoga sehat teruss” komentator menggunakan kata “sehat-sehat ibuu” memiliki makna kalimat yang memperdulikan target / lawan tutur dengan ungkapan memiliki arti dan tujuan supaya ibu Puan menjaga kesehatan.

#### **Data 7**

@ayaa.yunaa semoga pimpinan kita memilih dalam keadaan sehat walafiat yah bu puan

Pada data (7) termasuk dalam simpati karena mengandung ungkapan kepedulian komentator terhadap kelakuan target. Hal ini dapat dibuktikan dengan ungkapan “semoga pimpinan kita memilih dalam keadaan sehat walafiat yah bu puan” komentator menggunakan kata “keadaan sehat walafiat” memiliki makna kalimat yang memperdulikan target / lawan tutur dengan ungkapan memiliki arti dan tujuan mendoakan dan mengingatkan Puan agar pimpinan dapat menjaga kesehatannya.

#### **Data 28**

@acikcika **Ibu Puan tetaplah semangat** dalam memimpin bangsa ini

Pada data (28) termasuk dalam simpati karena mengandung ungkapan kepedulian komentator terhadap kelakuan target. Hal ini dapat dibuktikan dengan ungkapan "ibu puan tetaplah semangat dalam memimpin bangsa ini" komentator menggunakan kata "ibu puan tetaplah semangat" memiliki makna kalimat yang memperdulikan target / lawan tutur dengan ungkapan memiliki arti dan tujuan supaya ibu Puan tidak menyerah saat memimpin bangsa ini.

c) **Pemufakatan/ Persetujuan**

Persetujuan merupakan penutur mencari dan mengusahakan persetujuan dengan mitra tutur. Penutur mengulang Sebagian mitra tutur untuk menunjukkan bahwa penutur menyetujui dan mengikuti informasi yang dituturkan oleh mitra tutur.

**Data 3**

@primaabdullah1984 iya ni yang pasti emang harus punya jiwa kepemimpinan yang tinggi ya mbak puan

Pada data (3) termasuk dalam pemufakatan dengan konteks tuturan "iya ni yang pasti emang harus punya jiwa kepemimpinan yang tinggi ya mbak puan" Dituliskan oleh pemilik akun Instagram @primaabdullah1984 mengomentari posting-an akun Instagram Puan Maharani. Dalam komentar di atas menunjukkan rasa persetujuan



kepada lawan tutur, penutur menanggapi ujaran Ibu Puan Maharani dalam komentar seperti pada kata “iya” ungkapan komentator menunjukkan sikap setuju atas gagasan Ibu Puan Maharani yang memberi gagasan kepemimpinan harus memiliki jiwa yang tinggi dan tegas.

#### **Data 17**

@[jonnjoshua234](#)\_ bener banget bu siapapun yang menjadi cawapres semoga mempunyai visi dan misi yang baik

Pada data (17) termasuk dalam pemufakatan dengan Konteks tuturan “bener banget bu siapapun yang menjadi cawapres semoga mempunyai visi dan misi yang baik” Dituliskan oleh pemilik akun Instagram @[marliasari9](#) mengomentari posting-an akun Instagram Puan Maharani. Dalam komentar di atas menunjukkan rasa persetujuan kepada lawan tutur, penutur menanggapi ujaran Ibu Puan Maharani dalam komentar seperti pada kata “bener banget bu” ungkapan komentator menunjukkan sikap setuju atas gagasan Ibu Puan Maharani.

#### **Data 20**

@[sinta.jojo01](#) terbaik memang Bu Puan aku setuju banget deh Bu Puan hehehehe

Pada data (20) termasuk dalam pemufakatan dengan konteks tuturan “terbaik memang Bu Puan aku setuju banget deh Bu Puan heheheh.” Dituliskan oleh pemilik akun Instagram @[sinta.jojo01](#) mengomentari posting-an akun Instagram Puan Maharani. Dalam komentar di atas menunjukkan rasa persetujuan kepada lawan tutur, penutur menanggapi ujaran Ibu Puan Maharani dalam komentar seperti pada kata “setuju banget” ungkapan komentator menunjukkan sikap setuju atas gagasan Ibu Puan Maharani.

#### **Data 26**

@[ike235516](#) bener banget bu, setuju sama orasinya. tua atau muda, apapun gendernya kita semua bisa jadi pemimpin

Pada data (26) termasuk dalam pemufakatan dengan konteks tuturan “bener banget bu, setuju sama orasinya. tua atau muda, apapun gendernya kita semua bisa jadi pemimpin” Dituliskan oleh pemilik akun Instagram @[ike235516](#) mengomentari posting-an akun Instagram Puan Maharani. Dalam komentar di atas menunjukkan rasa persetujuan kepada lawan tutur, penutur menanggapi ujaran Ibu Puan Maharani dalam komentar seperti pada kata “bener banget” ungkapan komentator menunjukkan sikap setuju atas gagasan Ibu Puan Maharani yang memberi gagasan tentang siapa pun bisa menjadi pemimpi.

#### **Data 80**

@Astivita7 Sekali merdeka tetap merdeka bener banget mbak puan. Acaranya meriah sekali ya mbak puan bu mega, pokoknya dilancarkan terus dan selamat hut ke 78 indonesia

Pada data (80) termasuk dalam pemufakatan dengan konteks tuturan “Sekali merdeka tetap merdeka bener banget mbak puan. Acarnya meriah sekali ya mbak puan bu mega, pokoknya dilancarkan terus dan selamat hut ke 78 indonesia” Dituliskan oleh pemilik akun Instagram @Astivita7 mengomentari posting-an akun Instagram Puan Maharani. Dalam komentar di atas menunjukkan rasa persetujuan kepada lawan tutur, penutur menanggapi ujaran Ibu Puan Maharani dalam komentar seperti pada kata “bener banget” ungkapan komentator menunjukkan sikap setuju atas gagasan Ibu Puan Maharani yang memberi gagasan bahwa Indonesia sekali merdeka pasti akan lebih merdeka

#### **b. Bentuk kesantunan negatif**

Tuturan pada kolom komentar akun @puanmaharaniri yang bentuk kesantunan negatif ini harus memenuhi konsep bentuk kesantunan negatif Brown dan Levinson yaitu keinginan setiap orang untuk merasa bebas dari tekanan atau beban yang diberikan orang lain kepadanya. . Wajah negatif mengacu kepada keinginan agar dirinya dibiarkan bebas melakukan apa saja yang disenanginya atau dirinya

dibebaskan dari berbagai kewajiban. Berikut analisis data yang mengandung bentuk kesantunan negatif.

### **Data 32**

@jonstanda.tanya **Yang amanah bu ingat kita ni calon jenazah!**

Tuturan pada data 32 merupakan bentuk kesantunan negatif karena tuturan yang disampaikan @jonstanda.tanya. mempunyai tujuan utama untuk memperingatkan bu puan agar amanah dan tidak berkhianat terhadap rakyat. Hal ini dapat dibuktikan dengan tuturan "*Yang amanah bu ingat kita ni calon jenazah*". Tuturan ini terjadi di kolom komentar postingan Puan Maharani. Puan membagikan cuplikan momen kegiatan dinas disertai narasi kriteria pemimpin yang baik.

### **Data 33**

@rizkimaulagi Ini nih **kebanggan netizen Indonesia**

Tuturan pada data 33 merupakan bentuk kesantunan negatif karena tuturan yang disampaikan @rizkimaulagi mempunyai tujuan utama secara tidak langsung untuk memperingatkan bu puan agar tidak mengecewakan netizen. Hal ini dapat dibuktikan dengan tuturan "*kebanggan netizen Indonesia*". Tuturan ini terjadi di kolom

komentar postingan Puan Maharani. Puan membagikan cuplikan momen kegiatan dinasny disertai narasi kriteria pemimpin yang baik.

#### **Data 34**

@wahyu\_d\_s\_ Mbak **daftar peserta anti korupsi dimana** ya

Tuturan pada data 34 merupakan bentuk kesantunan negatif karena tuturan yang disampaikan. @wahyu\_d\_s\_ mempunyai tujuan utama secara tidak langsung menyindir dan memperingatkan bu puan agar tidak menerima orang yang suka korupsi untuk bergabung dipartainya, karena selama ini sudah banyak kasus korupsi yang dilakukan oleh anggotanya. Hal ini dapat dibuktikan dengan tuturan “*daftar peserta anti korupsi dimana*”. Tuturan ini terjadi di kolom komentar postingan Puan Maharani. Puan membagikan cuplikan momen kegiatan dinasny disertai narasi kriteria pemimpin yang baik.

## **2. Analisis bentuk negatif kesantunan berbahasa**

Bentuk kesantunan negatif data 14-20 terjadi pada postingan tanggal 13 September 2023 dalam akun Instagram @puanmaharani. Konteks dalam postingan tersebut saat Puan Maharani membagikan cuplikan video kegiatan dinasny.

### **1) Kesantunan bentuk Sarkasme**

Kesantunan bentuk sarkasme merupakan strategi kesantunan yang digunakan dengan penyampaian yang jelas tidak tulus, berpura-pura, atau

tampak santun dipermukaan saja. Ungkapan di dalamnya memiliki makna yang mencemooh lawan.

### **Data 32**

@jonstanda.tanya Yang amanah bu ingat kita ni calon jenazah!

Pada data (32) termasuk dalam bentuk sarkasme berbahasa negatif karena mengandung ungkapan menyinggung dan memeplihatkan ketidaksukaan komentator kepada target melalui ungkapan “Yang amanah bu ingat kita ni calon jenazah!” komentator menggunakan kata “calon jenazah” memiliki makna kalimat yang lebih halus namun sebenarnya ditujukan untuk menghina atau mencemooh lawan dengan ungkapan memiliki arti mengingatkan bahwa semua manusia pasti akan mati, secara tidak langsung komentator mengingatkan Puan Maharani untuk mengingat akhirat.

### **Data 33**

@[rizkimaulagi](#)Ini nih kebanggaan netizen Indonesia.

Pada data (33) termasuk dalam bentuk sarkasme berbahasa negatif dengan Konteks tuturan “Ini nih kebanggaan netizen Indonesia. Dituliskan oleh pemilik akun Instagram @[rizkimaulagi](#) untuk mengomentari postingan akun Instagram Puan Maharani. @[rizkimaulagi](#) ingin menyerang Puan Maharani melalui komentar yang tidak santun namun diperhalus dengan ungkapan. Komentar “Ini nih kebanggaan netizen Indonesia” termasuk

dalam strategi kesantunan sarakasme. Kata “kebanggaan” pada komentar tersebut merupakan kata kiasan yang dalam KBBI berarti menjadikan orang tersebut terkemuka, terhormat atau perasaan bangga kepada seseorang. Dalam konteks kalimatnya kata “kebanggaan” mengandung unsur keberpura-puraan dan ketidaktulusan karena pada kenyataannya masyarakat Indonesia banyak yang tidak menyukai Puan Maharani atau membenci, terbukti dari kolom komentar yang menyuarakan ketidaksukaan pada lawan.

#### **Data 34**

@wahyu\_d\_s\_ Mbak daftar anggota anti korupsi dimana ya

Pada data (34) termasuk dalam bentuk sarkasme berbahasa negatif dengan Konteks tuturan “Mbak daftar anggota anti korupsi dimana ya” Dituliskan oleh pemilik akun Instagram @wahyu\_d\_s\_ untuk mengomentari posting-an akun Instagram Puan Maharani. @wahyu\_d\_s\_ ingin menyerang Puan Maharani melalui komentar yang tidak santun namun diperhalus dengan ungkapan. Komentar komentar di atas termasuk dalam strategi kesantunan sarakasme. Kata “anti korupsi” pada komentar tersebut merupakan kata kiasan yang dalam KBBI berarti menjadikan orang tersebut jujur dan terhormat. Dalam konteks kalimatnya kata “anti korupsi” mengandung unsur keberpura-puraan dan ketidaktulusan karena pada kenyataannya masyarakat Indonesia banyak yang mengatakan bahwa

PDIP suka memanipulasi uang rakyat, terbukti dari kolom komentar yang menyuarakan ketidaksukaan pada lawan.

### **Data 35**

@dennyafaby :Aku juga setuju banget kalo puan jadi presiden hahaha bantuan dari buzzer bayaran

Pada data (35) termasuk dalam bentuk sarkasme berbahasa negatif dengan Konteks tuturan “Aku juga setuju banget kalo puan jadi presiden hahaha” Dituliskan oleh pemilik akun Instagram @dennyafaby untuk mengomentari posting-an akun Instagram Puan Maharani. @ dennyafaby ingin menyerang Puan Maharani melalui komentar yang tidak santun namun diperhalus dengan ungkapan. Komentar komentar di atas termasuk dalam s bentuk kesantunan sarkasme. Kata “setuju” pada komentar tersebut merupakan kata kiasan yang dalam KBBI berarti sepadan atau cocok dengan orang tersebut. Dalam konteks kalimatnya kata “setuju” mengandung unsur keberpura-puraan dan ketidaktulusan karena pada kenyataannya masyarakat Indonesia banyak yang membenci Puan Maharani tersebut sebagai anggota parlemen PDIP, terbukti dari kolom komentar @dennyafaby secara tidak langsung menyuarakan ketidaksukaan pada lawan.

### **Data 37**

@fieq\_72 Sehat terus mbak puan! Karna utang negara msh banyak...



Pada data (37) termasuk dalam bentuk sarkasme berbahasa negatif dengan Konteks tuturan “Semangat terus mbak puan! Karna utang negara msh banyak...” Dituliskan oleh pemilik akun Instagram @fieq\_72 untuk mengomentari posting-an akun Instagram Puan Maharani. @ fieq\_72 ingin menyerang Puan Maharani melalui komentar yang tidak santun namun diperhalus dengan ungkapan. Komentar komentar di atas termasuk dalam strategi kesantunan sarakasme. Kata “semangat” pada komentar tersebut merupakan kata kiasan yang dalam KBBI berarti kehidupan yang menjiwai pada seseorang. Dalam konteks kalimatnya kata “semangat” mengandung unsur secara langsung bahwa komentator mengomentari dengan ungkapan sarkasme, seperti, “Karna utang negara msh banyak...” terbukti dari kolom komentar @fieq\_72 secara langsung menyuarakan ketidaksukaan pada lawan.

### **Data 63**

@arifsyu\_Amanatnya jaangan lupa dipegang ya bu

Pada data (63) termasuk dalam bentuk sarkasme berbahasa negatif dengan Konteks tuturan “Amanatnya jaangan lupa dipegang ya bu” Dituliskan oleh pemilik akun Instagram @arifsyu\_ mengomentari posting-an akun Instagram Puan Maharani. @arifsyu\_ ingin menyerang Puan Maharani melalui komentar yang tidak santun namun diperhalus dengan ungkapan. Komentar di atas termasuk dalam bentuk kesantunan

sarakasme. Kata “dipegang” pada komentar tersebut merupakan kata kiasan yang dalam KBBI berarti berteguh dan tetap berpedoman. Dalam konteks kalimatnya kata “dipegang” mengandung unsur keberpura-puraan dan ketidaktulusan karena pada kenyataannya masyarakat Indonesia tidak percaya bahwa partai tersebut mampu berpegang teguh pada kejujuran, terbukti dari kolom komentar @arifsyu\_ secara tidak langsung menyuarakan ketidaksukaan pada lawan karena tidak amanat.

#### **Data 64**

@aldiye\_\_Banteng siap merumput

Pada data (64) termasuk dalam bentuk sarkasme berbahasa negatif dengan Konteks tuturan “Banteng siap merumput” Dituliskan oleh pemilik akun Instagram @adiyee\_\_ untuk mengomentari postingan akun Instagram Puan Maharani. @ adiyee\_\_ ingin menyerang Puan Maharani melalui komentar yang tidak santun namun diperhalus dengan ungkapan. Komentar komentar di atas termasuk dalam bentuk kesantunan sarakasme. Kata “merumput” pada komentar tersebut merupakan kata kiasan yang dalam KBBI berarti memakan rumput. Dalam konteks kalimatnya kata “merumput” mengandung unsur secara tidak langsung bahwa komentator mengomentari dengan ungkap, seperti, “Banteng siap merumput” terbukti secara tidak langsung menyuarakan bahwa banteng partai yang kurang jujur.

#### **Data 65**

@revin.dc\_Mega si paling politik

Pada data (65) termasuk dalam bentuk sarkasme berbahasa negatif dengan Konteks tuturan “Mega si paling politik” Dituliskan oleh pemilik akun Instagram @revin.dc untuk mengomentari posting-an akun Instagram Puan Maharani. @revin,dc ingin menyerang Puan Maharani melalui komentar yang tidak santun namun diperhalus dengan ungkapan. Komentar di atas termasuk dalam strategi kesantunan sarakasme. Kata “paling” pada komentar tersebut merupakan kata kiasan yang dalam KBBI berarti seseorang memiliki keteguhan. Dalam konteks kalimatnya kata “paling” mengandung unsur secara tidak langsung bahwa komentator mengungkapkan sarkasme, seperti, “Mega si paling politik” terbukti dari kolom komentar @revin.dc, secara langsung menyuarakan ketidaksukaan pada lawan.

#### **Data 104**

@Mdeishaq\_m Dua sejoli yang diharapkan rakyat

Pada data (104) termasuk dalam bentuk sarkasme berbahasa negatif dengan Konteks tuturan “Dua sejoli yang diharapkan rakyat” Dituliskan oleh pemilik akun Instagram @Mdeishaq\_m untuk mengomentari posting-an akun Instagram Puan Maharani. @Mdeishaq\_m ingin menyerang Puan Maharani melalui komentar yang tidak santun namun diperhalus dengan ungkapan. Komentar “Dua sejoli yang

diharapkan rakyat” termasuk dalam strategi kesantunan sarakasme. Kata “diharapkan” pada komentar tersebut merupakan kata kiasan yang dalam KBBI berarti menjadikan orang tersebut terkemuka, atau perasaan bangga kepada seseorang. Dalam konteks kalimatnya kata “diharapkan” mengandung unsur keberpura-puraan dan ketidaktulusan karena pada kenyataannya masyarakat Indonesia banyak yang tidak mengharap Puan Maharani turun dari jabatan, terbukti dari kolom komentar yang menyuarakan ketidaksukaan pada lawan.

#### **Data 106**

@Masanlabil Bu mega istirahat saja

Pada data (106) termasuk dalam strategi sarkasme berbahasa negatif dengan Konteks tuturan “Bu mega istirahat saja” Dituliskan oleh pemilik akun Instagram @Masanlabil untuk mengomentari posting-an akun Instagram Puan Maharani. @Masanlabil ingin menyerang Bu Megaa lewat akun Puan Maharani melalui komentar yang tidak santun namun diperhalus dengan ungkapan. Komentar “Bu mega istirahat saja” termasuk dalam strategi kesantunan sarakasme. Kata “istirahat” pada komentar tersebut merupakan kata kiasan yang dalam KBBI berarti seseorang melepas lelah. Dalam konteks kalimatnya kata “istirahat” mengandung unsur keberpura-puraan dan ketidaktulusan karena pada kenyataannya masyarakat Indonesia meminta Bu Mega untuk turun dari partai jangan

pernah muncul lagi. Terbukti dari kolom komentar yang menyuarakan ketidaksukaan pada lawan.

## 2) Kesantunan bentuk Pertanyaan

Kesantunan bentuk pertanyaan merupakan penutur menggunakan pertanyaan dalam mengungkapkan sesuatu.

### Data 36

@[sahaweh2244](#) Pengalaman,, apakah tidak penting?

Pada data (36) termasuk dalam bentuk kesantunan pertanyaan dengan Konteks tuturan “Pengalaman,, apakah tidak penting?” Dituliskan oleh pemilik akun Instagram @sahaweh2244\_ untuk mengomentari posting-an akun Instagram Puan Maharani. @sahaweh2244\_ secara tidak langsung ingin menyerang Puan Maharani melalui komentar yang tidak santun namun diperhalus dengan ungkapan. Komentar di atas termasuk dalam kesantunan strategi pertanyaan terbukti dari kolom komentar “Pengalaman,, apakah tidak penting” pertanyaan ini memiliki makna jika Puan Maharani bisa masuk dalam partai karena Ibu-nya, yaitu Bu Mega menjabat sebagai ketua umum.

### Data 41

@iru3102 Ini yang suka matin mic?

Pada data (41) termasuk dalam bentuk kesantunan pertanyaan dengan Konteks tuturan “Ini yang suka matiin mic?” Dituliskan oleh

pemilik akun Instagram @iru3102 untuk mengomentari posting-an akun Instagram Puan Maharani. @iru3102 secara tidak langsung ingin menyerang Puan Maharani melalui komentar yang tidak santun namun diperhalus dengan ungkapan pertanyaan. Komentar di atas termasuk dalam kesantunan strategi pertanyaan terbukti dari kolom komentar “Ini yang suka matiin mic?” pertanyaan ini memiliki makna bahwa bu Puan Maharani hobi atau suka mematikan mic saat sesi rapat paremen.

#### **Data 74**

@nisa\_aja Gak bahaya ta?

Pada data (74) termasuk dalam bentuk kesantunan pertanyaan dengan Konteks tuturan “Gak bahaya ta? Dituliskan oleh pemilik akun Instagram @nisa aja untuk mengomentari posting-an akun Instagram Puan Maharani. @nisa aja secara tidak langsung ingin menyerang Puan Maharani melalui komentar yang tidak santun namun diperhalus dengan ungkapan pertanyaan. Komentar di atas termasuk dalam kesantunan strategi pertanyaan terbukti dari kolom komentar “Gak bahaya ta?” Pertanyaan ini memiliki makna bahwa partai ini bahaya bagi pembenci partai tersebut.

#### **Data 75**

@hilmanprayogaa presiden ke 8 hahahaha?

Pada data (75) termasuk dalam bentuk kesantunan pertanyaan dengan Konteks tuturan “presiden ke 8 hahaha?” Dituliskan oleh pemilik akun Instagram @hilmanprayogaa untuk mengomentari postingan akun Instagram Puan Maharani. @hilmanprayogaa secara tidak langsung ingin menyerang Puan Maharani melalui komentar yang tidak santun namun diperhalus dengan ungkapan pertanyaan. Komentar di atas termasuk dalam kesantunan strategi pertanyaan terbukti dari kolom komentar “presiden ke 9 hahaha?” Pertanyaan ini memiliki makna tidak langsung bahwa meremehkan Puan Maharani jika menjadi presiden.

#### **Data 103**

@Azola\_febrimon Yakin PDIP bisa buat indonesia maju?

Pada data (103 ) termasuk dalam bentuk kesantunan pertanyaan dengan Konteks tuturan “Yakin PDIP bisa buat Indonesia maju? Dituliskan oleh pemilik akun Instagram @Azola\_febrimon untuk mengomentari postingan akun Instagram Puan Maharani. @Azola\_febrimon secara tidak langsung ingin menyerang Puan Maharani melalui komentar yang tidak santun namun diperhalus dengan ungkapan pertanyaan. Komentar di atas termasuk dalam kesantunan strategi pertanyaan terbukti dari kolom komentar “Yakin PDIP bisa buat Indonesia maju?” Pertanyaan ini memiliki makna tidak langsung mencemooh partai PDIP tidak bisa memimpin negara Indonesia.

#### **Data 114**

@HERRYA792 : 78<sup>th</sup> berarti ga lama lagi dong?

Pada data (114) termasuk dalam bentuk kesantunan pertanyaan dengan Konteks tuturan “78<sup>th</sup> berarti ga lama lagi dong?” Dituliskan oleh pemilik akun Instagram @HERRYA792 untuk mengomentari posting-an akun Instagram Puan Maharani. @HERRYA792 secara tidak langsung ingin menyerang Bu Megawati lewat postingan Puan Maharani melalui komentar yang tidak santun namun diperhalus dengan ungkapan pertanyaan. Komentar di atas termasuk dalam kesantunan strategi pertanyaan terbukti dari kolom komentar ““78<sup>th</sup> berarti ga lama lagi dong?” Pertanyaan ini memiliki makna tidak langsung mendoakan agar segera meninggal.

### 3) Kesantunan Bentuk Pesimisme

Kesantunan bentuk pesimisme merupakan penutur berpura-pura bersikap pesimis tetapi secara tersirat sebenarnya mengharapkan lawan tutur melakukan apa yang diungkapkan.

#### **Data 105**

@Anggajisaka: Takut pdip kalah

Pada data (105) termasuk dalam bentuk kesantunan pertanyaan dengan Konteks tuturan “Takut pdip kalah” Dituliskan oleh pemilik akun Instagram @Anggasijaka untuk mengomentari posting-an akun Instagram Puan Maharani. Dalam ungkapan komentator tersebut sebagai penggemar



PDIP. Berdasarkan konteks tuturan tersebut komentator tidak terlalu optimis jika tahun ini PDIP akan menang. Banyaknya persaingan partai yang semakin ketat membuat @Anggajisaka menunjukkan rasa pesimis melalui ungapan tersebut.

#### **Data 116**

@Ahmadjyd :Indonesia tidak akan merdeka kalo orngnya seperti ini

Pada data (116) termasuk dalam bentuk kesantunan pesimise dengan Konteks tuturan “Indonesia tidak akan merdeka kalo orngnya seperti ini” Dituliskan oleh pemilik akun Instagram @Ahmadjyd untuk mengomentari posting-an akun Instagram Puan Maharani. @Ahmadjyd secara langsung ingin menyerang Bu Megawati lewat postingan Puan Maharani melalui komentar yang tidak santun namun diperhalus dengan ungkapan ppesimisme. Komentar di atas termasuk dalam kesantunan strategi pesimisme terbukti dari kolom komentar “Indonesia tidak akan merdeka kalo orngnya seperti ini” ungkapan ini memiliki makna jika Indonesia dipimpin oleh Puan Maharani maka tidak akan maju negara ini.

#### **4) Ungkapan Tidak Langsung**

Ungkapan ini biasanya mengubah kalimat deklaratif untuk menyuruh atau melarang orang lain. Hal ini dapat berdampak negatif apabila penutur menangkap maksud penutur sehingga dapat menambah konflik.

#### **Data 111**

@Henifahrahmadwijaya gw mo idup tenang

Pada data (111) termasuk dalam bentuk kesantunan secara tidak langsung dengan Konteks tuturan “gw mo idup tenang” Dituliskan oleh pemilik akun Instagram @Henifahrahmadwijaya untuk mengomentari posting-an akun Instagram Puan Maharani. @Henifahrahmadwijaya secara tidak langsung ingin menyerang Bu Megawati lewat postingan Puan Maharani melalui komentar yang tidak santun namun diperhalus dengan ungkapan ppesimisme. Komentar di atas termasuk dalam kesantunan strategi secara tidak langsung terbukti dari kolom komentar “gw mo idup tenang” ungkapan ini memiliki makna jika komentator tidak tenang saat PDIP menjadi salah satu partai di Indonesia.

#### **Data 117**

@Elmanderz Pengen ngelayat tapi orangnya belum meninggal

Pada data (117) termasuk dalam bentuk kesantunan secara tidak langsung dengan Konteks tuturan “Pengen ngelayat tapi orangnya belum meninggal” Dituliskan oleh pemilik akun Instagram @Elmanderz untuk mengomentari posting-an akun Instagram Puan Maharani. @Elmanderz secara tidak langsung ingin menyerang Bu Megawati lewat postingan Puan Maharani melalui komentar yang tidak santun. Komentar di atas termasuk dalam kesantunan strategi secara tidak langsung terbukti dari kolom komentar “Pengen ngelayat tapi orangnya belum meninggal”

ungkapan ini memiliki makna jika komentator secara tidak langsung mendoakan lawan agar cepat meninggal.

### **Data 122**

@Darssons Di tunggu besek 7 harian nya

Pada data (122) termasuk dalam bentuk kesantunan secara tidak langsung dengan Konteks tuturan “Di tunggu besek 7 harian nya” Dituliskan oleh pemilik akun Instagram @Darssons untuk mengomentari posting-an akun Instagram Puan Maharani. @Darssons secara tidak langsung ingin menyerang Bu Megawati lewat postingan Puan Maharani melalui komentar yang tidak santun. Komentar di atas termasuk dalam kesantunan strategi secara tidak langsung terbukti dari kolom komentar “Di tunggu besek 7 harian nya” ungkapan ini memiliki makna jika komentator secara tidak langsung ingin lawan tersebut segera meninggal. Komentator menggunakan kata “7 harian nya” yang biasa digunakan orang lain Ketika sudah meninggal.

### **Data 123**

@ aalimarcoheng Mdh2an Husnul Khatimah

Pada data (123) termasuk dalam bentuk kesantunan secara tidak langsung dengan Konteks tuturan “Mdh2an Husnul Khatimah” Dituliskan oleh pemilik akun Instagram @aalimarcoheng untuk mengomentari posting-an akun Instagram Puan Maharani. @Darssons secara tidak

langsung menyerang lewat postingan Puan Maharani melalui komentar yang tidak santun. Komentar di atas termasuk dalam kesantunan strategi secara tidak langsung terbukti dari kolom komentar “Mdh2an Husnul Khatimah” ini memiliki makna jika komentator secara tidak langsung ingin lawan tersebut segera meninggal. Komentator menggunakan kata “Husnul Khatimah” yang biasa digunakan orang lain Ketika sudah meninggal.

#### **5) Relevansi penelitian dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Sanawiah**

Akun instagram Puan maharani merupakan sebuah akun yang berisi berbagai konten dan postingan tentang kegiatan pribadi Puan maharani. Postingan-postingan yang dibagikan berupa foto dan video yang bersifat umum, informatif dan edukatif. Akun ini diikuti oleh 3,5 juta akun dengan postingan yang dibagikan sebanyak 1.003 dan jumlah akun yang diikuti sebanyak 27 akun. Postingan-postingan Puan maharani dapat menarik perhatian khalayak umum untuk berkomentar di postingannya. Dari komentar-komentar tersebut mengandung bentuk kesantunan berbahasa.

Seperti postingan yang mendapatkan komentar paling banyak pada bulan Agustus-September 2023 terdapat bentuk kesantunan berbahasa yang di ujarkan netizen. Dari postingan pada bulan tersebut ditemukan Bentuk kesantunan positif sebanyak 70 data meliputi penghargaan 38 data, pemufakatan/ persetujuan 11 data, simpati 21 data , bentuk kesantunan

negatif sebanyak 55 data,. Sedangkan, bentuk kesantunan negatif pertanyaan ditemukan sebanyak 17 data, pesimisme 4 data, sarkasme 25 data dan ungkapan secara tidak langsung sebanyak 9 data.

Data-data yang sudah di analisis kemudian dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Sanawiah kelas VII. Data bentuk negatif positif dalam komentar postingan akun instagram @puanmahaniri yang telah diuraikan di atas, sehingga tuturan dapat direlevansikan oleh pendidik berdasarkan kurikulum merdeka bab 5 mengenai teks tanggapan. Alur tujuan pembelajaran 4.3.1 menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. 3.3 peserta didik mampu menggunakan ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi.

. Pemanfaatan komentar akun ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pembuatan materi berdasarkan hasil penelitian terkait bentuk kesantunan berbahasa.

Pada komentaris akun instagram @puanmahaniri ditemukan tiga bentuk kesantunan yang dapat direlevansikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut:

#### **4) Ungkapan rasa Simpati**

##### **Data 8**

@ayaa.yunaa semoga pimpinan kita memilih dalam keadaan sehat walafiat yah bu puan

Pada data (8) termasuk dalam simpati karena mengandung ungkapan kepedulian komentator terhadap kelakuan target. Hal ini dapat dibuktikan dengan ungkapan “semoga pimpinan kita memilih dalam keadaan sehat walafiat yah bu puan” komentator menggunakan kata “keadaan sehat walafiat” memiliki makna kalimat yang memperdulikan target / lawan tutur dengan ungkapan memiliki arti dan tujuan mendoakan dan mengingatkan Puan agar pimpinan dapat menjaga kesehatannya. Tuturan tersebut masuk dalam ungkapan rasa simpati.

#### 5) Ungkapan Rasa Penghargaan

##### **Data 5**

@puspanurhazrati13 “mbak **puan emang pemimpin yang hebat** banget deh pokoknya panutan”

Pada data (5) termasuk dalam penghargaan karena mengandung ungkapan memuji dan memeplihatkan kesukaan komentator kepada target yaitu bu Puan melalui ungkapan “,puan emang pemimpin yang hebat” komentator menggunakan kata “pemimpin yang hebat” memiliki makna kalimat yang memuji lawan tutur dengan ungkapan memiliki arti ibu Puan adalah contoh pemimpin

yang hebat, secara tidak langsung komentator memuji bu puan. Tuturan tersebut masuk dalam ungkapan penghargaan.

#### **6) Ungkapan pro/ persetujuan**

##### **Data 3**

@primaabdullah1984 iya ni yang pasti emang harus punya jiwa kepemimpinan yang tinggi ya mbak puan

Pada data (3) termasuk dalam pemufakatan dengan konteks tuturan “iya ni yang pasti emang harus punya jiwa kepemimpinan yang tinggi ya mbak puan” Dituliskan oleh pemilik akun Instagram @primaabdullah1984 mengomentari posting-an akun Instagram Puan Maharani. Dalam komentar di atas menunjukkan rasa persetujuan kepada lawan tutur, penutur menanggapi ujaran Ibu Puan Maharani dalam komentar seperti pada kata “iya” ungkapan komentator menunjukkan sikap setuju atas gagasan Ibu Puan Maharani yang memberi gagasan kepemimpinan harus memiliki jiwa yang tinggi dan tegas. Tuturan tersebut masuk dalam ungkapan pro.

## **BAB V**

### **SIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bentuk kesantunan berbahasa pada akun Puan Maharani, strategi kesantunan berbahasa pada kolom komentar Puan Maharani, dan penerapannya pada pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Sanawiyah kelas VII, sebagai berikut.

1. Bentuk kesantunan berbahasa pada kolom komentar Puan Maharani ditemukan bentuk kesantunan positif sebanyak 38 data, sedangkan bentuk kesantunan negatif 55 data.
2. Strategi positif pada akun Puan Maharani ditemukan total sebanyak 78 data, meliputi penghargaan 38 data, pemufakatan 11 data, simpati 21 data. Sedangkan, strategi negatif ditemukan total sebanyak 55 data meliputi, pertanyaan 17, sarkasme 25, pesemisme 4, dan ungkapan tidak langsung 9.
3. Hasil analisis data pada penelitian ini dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia dengan sumber ajar di Madrasah Sanawiah yaitu, kurikulum merdeka bab 5 tentang teks tanggapan.

#### **B. Implikasi**

Hasil penelitian ini berimplikasi terhadap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Komentar postingan akun instagram Puan Maharani tersebut sesuai dan cocok jika dijadikan bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Sanawiah kelas VII bab 5 kurikulum merdeka



tentang teks tanggapan dengan alur tujuan pembelajaran 4.3.1 menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. 3.3 peserta didik mampu menggunakan ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi. kesantunan berbahasa sebagai bahan ajar untuk peserta didik tingkat Madrasah Sanawiah yaitu menjadikan peserta didik bertutur baik dan santun dalam komunikasi di sekolah maupun masyarakat.

### **C. Saran**

#### 1. Saran bagi pendidik

Melalui penelitian ini pendidik diharapkan mampu memilah dan mengaplikasikan prinsip kesantunan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari selama pengajaran di sekolah. Serta mampu lebih kreatif dan selektif dalam menggunakan bahan ajar agar tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu, pendidik lebih banyak menggunakan contoh kehidupan sehari-hari agar memudahkan pemahaman peserta didik dalam belajar dan penerapannya.

#### 2. Saran bagi peserta didik

Peserta didik mampu menghormati, menghargai, menyenangkan, menguntungkan, dan menoleransi terhadap tuturan pihak lain dengan menerapkan nilai-nilai kesantunan berbahasa yang diajarkan di kelas. Peserta didik juga mampu menjadikan contoh tuturan bentuk kesantunan

berbahasa pada konten tersebut sebagai teladan ketika membuat teks tanggapan sesuai struktur dan ciri kaidah kebahasaan yang baik dan santun.

### 3. Bagi peneliti lanjutan

Melalui penelitian ini diharapkan mampu mengkaji lebih luas, terperinci, dan mendalami terkait kesantunan berbahasa dengan objek kajian yang terbaru. Selain itu diharapkan juga akan ada penelitian lanjutan yang membahas mengenai pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam postingan Instagram Puan Maharani.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. 2006. Pragmatik; Konsep Dasar Memahami Konteks Tuturan. *Lingua: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 1(2).
- Aji, I. 2023. Bentuk Kesantunan Berbahasa dalam Kolom Komentar Media Sosial Instagram Anya Geraldine. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian, Pengabdian, dan Diseminasi* (Vol. 1, No. 1, pp. 22-28).
- Amil, F. S. N., & Ramdhani, I. S. 2023. Analisis kesantunan berbahasa warganet pada kolom komentar postingan akun Instagram@ mastercorbuzier. *Jurnal Education And Development*, 11(2), 280-286.
- Artalisananda, B. D., Suprayitno, E., & Astuti, C. W. 2021. Kesantunan Berbahasa pada Kolom Komentar di dalam Akun Facebook “Info Cegatan Wilayah Ponorogo (ICWP)”. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1).
- Azizah, S. N. 2022. Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Kolom Komentar Akun Instagram Najwa Shihab pada “Tragedi Kanjuruhan”. *Jurnal Latihan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pengajarannya*, 1(1), 1-9.
- Faiz, A., Hakam, K. A., Sauri, S., & Ruyadi, Y. 2020. Internalisasi Nilai kesantunan berbahasa melalui pembelajaran pai dan budi pekerti. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1), 13-28.
- Hamzah, N. B., Rahim, R., & Iskandar, I. 2022. Kerasan Verbal Pada Media Sosial Facebook Ditinjau Dari Perspektif Penyimpangan Kesantunan Berbahasa. *Jurnal Konsepsi*, 11(1), 119-131.
- Jayanti, M., & Subyantoro, S. 2019. Pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa pada teks di media sosial. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(2), 119-128.
- Kusmanto, dkk. 2019. Realisasi Tindak Kesantunan Berbahasa Pada Komentar Akun Instagram Jokowi: Studi Politikopragmatik (Realization of Language Courtesy on Jokowi's Instagram Account Comments: Politicopragmatic Study). *Kandai*, 15(1), 47-60.
- Kusmanto, H., & Widodo, P. 2022. Positive politeness strategies during online learning: A cyberpragmatic study. *Studies in English Language and Education*, 9(3), 1170-1182.
- Kusumaswarih, K. K. 2018. Strategi kesantunan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2).
- Leech, G. 2011. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mahfiroh, A. 2021. Analisis Kesantunan Berbahasa Warganet Pada Kolom Komentar Akun Instagram Ganjar Pranowo. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 16(14).

- Meirina, D. I. 2013. Strategi Kesantunan Positif dan Negatif pada Kalimatdeklaratif dalam Drama Rich Man Poor Woman (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Mislikhah, S. 2020. Kesantunan berbahasa. *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies*, 1(2), 285-296.
- Mulyana, N. 2021. Politeness strategies on instagram: A cyberpragmatics perspective. In *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra*.
- Parancika, R. B., & Setyawan, E. 2020. Analisis kesantunan berbahasa mahasiswa universitas bina sarana informatika dalam berinteraksi dengan dosen melalui pesan singkat whatsapp: kajian pragmatik. *Journal educational of Indonesia language*, 1(01).
- Pramujiono, A. 2011. Representasi Kesantunan Positif-Negatif Brown dan Levinson dalam Wacana Dialog di Televisi. Artikel ini telah dipresentasikan dalam Kongres Internasional Masyarakat Linguistik Indonesia (KIMLI), 2.
- Pratama, Y. A. 2022. Ujaran Kebencian Pengguna Facebook Bulan Januari-Februari 2022 (Kajian Pragmatik Siber) . *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 17(27).
- Prayitno, H. J. 2015. Tindak kesantunan berbahasa dalam dialektika pembelajaran pragmatik: Berdaya, berorientasi, dan berstrategi kesantunan positif. In *PRASASTI: CONFERENCE SERIES* (pp. 24-35).
- Rahardi, R. K. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Erlangga.
- Rahardi, R. K. 2020. Depicting pragmatic meanings of covid-19 hoaxes in social media: cyber-pragmatic perspective. *Jurnal Kata: Penelitian tentang Ilmu Bahasa dan Sastra*, 4(2), 261-272.
- Rahardi. 2020. *Pragmatik Konteks Ekstralinguistik dalam Perspektif Cyberpragmatics*. Yogyakarta: Amara Books.
- Saifudin, A. 2018. Konteks dalam studi linguistik pragmatik. *Lite: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 14(2), 108-117.
- Sari, M., & Ningsih, R. 2023. Prinsip Kesantunan Berbahasa pada Maksim Kearifan di Dalam Kolom Komentar Akun Instagram Nadiem Makarim di Postingan Hari Guru Sedunia. *Linguistik: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(3), 548-560.
- Subana, Sunarti. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia* . Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Trisnadewi, I. G. A. M. 2014. Kesantunan Berbahasa Tokoh-Tokoh Dalam Serial Drama Korea God,s Quiz: Sebuah Kajian Sosiopragmatik Doctoral dissertation. Universitas Gadjah Mada
- Yanti, L. P. F., Suandi, I. N., & Sudiana, I. N. 2021. Analisis kesantunan berbahasa warganet pada kolom komentar berita di media sosial Facebook. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia, 10(1), 139-150.
- Yule, G. 2006. Pragmatik. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Yus, F. 2011. Cyberpragmatics Internet-Mediated Communication In Context. Amsterdam: Jhon Benjamins Publish Company.
- Yusri. 2016. Ilmu Pragmatik dalam Prespektif Kesopanan Kesantunan Berbahasa. Yogyakarta: Deepublish.

## LAMPIRAN

**Lampiran 1**  
**Postingan 13 September 2023**

No.	Data	Bentuk	Keterangan
1	@teodoruskijong "Mantap Bu Puan, perempuan Hebat"	Penghargaan	Positif
2	@kinan5061 "kalo aku mah lihat sosok Ibu puan yang pantas jadi pemimpin"	Penghargaan	Positif
3	@primaabdullah1984 "iya ni yang pasti emang harus punya jiwa kepemimpinan yang tinggi ya mbak puan"	Pemufakatan	Positif
4	@hayy_tameng "sehat-sehat ibuu semoga sehat teruss"	Simpati	Positif
5	@puspanurhazrati13 "mbak puan emang pemimpin yang hebat banget deh pokoknya panutan"	Penghargaan	Positif
6	@rey_an206 Bu Puan Hebat bangett 😊😊👏🔥	Penghargaan	Positif
7	@ayaa.yunaa semoga pimpinan kita memilih dalam keadaan sehat walafiat yah bu puan	Simpati	Positif
8	@keylakeyezz pemimpin menurutku sih pokoknya harus menjadi teladan, realistis dengan konflik yang ada di sekitar kita, dan terus memberikan solusi nyata. bu puan sih udah cocok banget menurutku	Pemufakatan	Positif
9	@dedarasgor1986	Penghargaan	Positif

	mbak puan ini emang perempuan hebat indonesia, selalu siap memimpin dan selalu menjadi panutan dalam memimpin. bukti bahwa perempuan bisa		
10	@yunawan900 Mantab dan keren banget mbak puan 😊❤️👍	Penghargaan	Positif
11	@andikadimasriandi Keren mbak puan semoga bu puan jadi presiden agar masyarakat indonesia sejahtera	Simpati	Positif
12	@saddiegirl ini ril perempuan hebat sih, bayangin mimpin orang sebanyak itu. keren banget bu puan	Penghargaan	Positif
13	@iqbhalramadani77 respect banget sama jiwa patriotisme dan nasionalisme nya bu puan, gapernah capek-capek memberi untuk negara ini	Penghargaan	Positif
14	@ozawakenzy kece banget pake seragam loreng-loreng gitu bu puan, memang wanita hebat. segala bisa, nasionalist tinggi, dan berdedikasi	Penghargaan	Positif
15	@innekesuputra14 mbak puan ma emang paling best lah dalam setiap hal. btw mbak puan kasih tips aku jadi pemimpin hebat dong heheh	Penghargaan	Positif
16	@qaulanqs Masyaallah sehat selalu bu puan, makasih tutorialnya, moga	Simpati	Positif

	bermanfaat.		
17.	@jonnjoshua234_ benar banget bu siapapun yang menjadi cawapres semoga mempunyai visi dan misi yang baik	Pemufakatan	Positif
18.	@ojan.1209 Sosok seperti Ibu Puan salah satu contoh seorang pemimpin	Simpati	Positif
19.	@astivita7 ternyata menjadi seorang pemimpin itu gak mudah ya mbak puan, harus selalu punya sikap2 dan kriteria tertentu	Pemufakatan	Positif
20.	@sinta.jojo01 terbaik memang Bu Puan aku setuju banget deh Bu Puan hehehehe	Pemufakatan	Positif
21.	@aliya_angraeni kriteria tambahan menurut aku tu mbak puan, menjadi seorang pemimpin itu harus selalu full senyum hehe dan selalu bisa cairkan suasana	Pemufakatan	Positif
22.	@tikaartika11 menurut aku mbak puan kriteria pemimpin yang lain tu yang benar2 lebih mengutamakan orang lain daripada dirinya sendiri	Pemufakatan	Positif
23.	@selenagom83 bu puan emang selalu memberikan masukan masukan yang terbaik untuk siapapun dan tidak memandang itu siapa karna beliau sosok yang selalu memberi motivasi serta semangat	Penghargaan	Positif



24.	<u>@jejerezila</u> selalu kagum dan salut sama mbak puan yang selalu memimpin dengan keren dan luar biasa	Penghargaan	Positif
25.	<u>@siskaputriiii2022</u> aku pengen deh jadi pemimpin perempuan kaya mbak puan kelak	Penghargaan	Positif
26.	<u>@ike235516</u> bener banget bu, setuju sama orasinya. tua atau muda, apapun gendernya kita semua bisa jadi pemimpin	Pemufakatan	Positif
27.	<u>@arifirmansyah6870</u> Seperti kata Mbak Puan, "Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang bisa menyatukan perbedaan	Pemufakatan	Positif
28.	<u>@acikcika</u> Ibu Puan tetaplah semangat dalam memimpin bangsa ini	Simpati	Positif
29.	<u>@carmelartsy</u> kerennnn bu..wouw	Penghargaan	Positif
30.	<u>@aiko_furniture_lifestyle</u> idola bu puan 😊. sehat selalu ya ibuk 😊😊	Penghargaan	Positif
31.	<u>@febi_wahyudi_05</u> Yes mba puan aku setuju	Pemufakatan	Positif

No.	Data	Bentuk	Keterangan
32.	<u>@jonstanda.tanya</u> Yang amanah bu ingat kita ni	Sarkasme	Negatif

	calon jenazah!		
33.	@rizkimaulagi Ini nih kebnagaan netizen Indonesia.	Sarkasme	Negatif
34.	@wahyu_d_s_ Mbak daftar peserta anti korupsi dimana ya	Sarkasme	Negatif
35.	@dennyafaby Aku juga setuju banget kalo puan jadi presiden bantuan dari buzzer bayaran	Sarkasme	Negatif
36.	@sahaweh2244 Pengalaman,, apakah tidak penting?	Pertanyaan	Negatif
37.	@fieq_72 Semangat terus mbak puan! Karna utang negara msh banyak...	Sarkasme	Negatif
38.	@_zakaria.ahmad Siapa sih dia?	Pertanyaan	Negatif
39.	@m_syahrul23 hahahaha Ngomong apa Sii Nek	Ungkapan tidak langsung	Negatif
40.	@kumansadja Oalah in to yang mewakili suara rakyat	Sarkasme	Negatif
41.	@iru3102 Ini yang suka matin mic?	pertanyaan	Negatif
42.	@ghozalli02 Contoh pemimpin yang baik, tapi	Sarkasme	Negatif

	bahasa Inggrisnya lucu ya		
43.	@ricosapututu Saya mau hidup tenang bu puan	Sarkasme	Negatif
44.	@NINNE Ada yang mau matiin mic?	Sarkasme	Negatif
45.	@M, Raffy Sangat lucu	Sarkasme	Negatif
46.	@lalu_piringgadi Nggelawak?	Pertanyaan	Negatif
47.	@lagaligoe Mirip omongan sales propolis	Sarkasme	Negatif
48.	@puspanurhazerlati13 Mbak puan, kalo sah kan UU deg- degan ga sih sama suasananya?	pertanyaan	Negatif
49.	@ingdangdeng Ada banteng jangan lari	Sarkasme	Negatif

### Postingan 29 September 2023

50.	@ <u>muhammad cholil badawi</u> Bner" full power bu mega ☐	Penghargaan	Positif
51.	@ <u>mulanda999</u> Ibu Megawati sukses mengikuti jejak sang ayah	Penghargaan	Positif
52.	@ <u>qaiduqaidu</u> Bergandengan tangan tanda keharmonisan beliau-beliau	Simpati	Positif

53.	<p><a href="#">@gp.jateng</a></p> <p>SEMUA BINTANGNYA PDIP.</p> <p>♥□♥□♥□</p>	Penghargaan	Positif
54.	<p><a href="#">@serlinnadia49</a></p> <p>tema acaranya apa ni bu ketum ? ini bung karno kalau lihat pasti bangga banget sama Ibu Ketua Umum</p>	Penghargaan	Positif
55.	<p><a href="#">@hilalhamdi.official</a></p> <p>Kereeen♥□🔥😊👏</p>	Penghargaan	Positif
56.	<p><a href="#">@bmi_purworejo</a></p> <p>Banyak badai telah ia lalui..ia tetap berdiri tegar seperti karang yang tak goyah diterpa gulungan ombak..Sehat-sehat selalu Ibu Mega, panutan ku.. Berkah dalem, Rahayu rahayu rahayu..♥</p>	Penghargaan	Positif
57.	<p><a href="#">@nikitaaa17680</a></p> <p>pdiperjuangann mantap dibangun dengan gotong-royong</p>	Penghargaan	Positif
58.	<p><a href="#">@xbrahm.nz</a></p> <p>Sehat selalu Ibu Mega ♥□</p>	Simpati	Positif
59.	<p><a href="#">@dian_marhaeny_skincare</a></p> <p>Wes ga usah kemana<sup>2</sup> disini aja di kandang Banteng orang<sup>2</sup> hebat berkumpul. MashaAllah</p>	Penghargaan	Positif

	♥️👉♥️👉♥️👉👉👉		
60.	@dandianang23 kasih love seribuu <sup>100</sup> ♥️👉♥️👉♥️👉	Penghargaan	Positif
61.	@innekesuputra14 mantp deh love pisan ih	Penghargaan	Positif
62.	@dea.sulatika BRAVO PDIP♥️👉sehat slalu SRIKANDI Bu Megawati♥️👉	Penghargaan	Positif

63.	@arifsyu_ Amanatnya jaangan lupa dipegang ya bu	Sarkasme	Negatif
64.	@aldiyee__ Banteng siap merumput	Sarkasme	Negatif
65.	@revin.dc Mega si paling politik	Sarkasme	Negatif
66.	@asepooo0 Mode penjual pulau moh boss	Sarkasme	Negatif
67.	@yunita_albab Baik-baik aja kan nek?	Pertanyaan	Negatif
68.	@evih_kholifah Mau jadi apa negri ini kalo masih dia yang mimpin	Sarkasme	Negatif

69.	@ciptowapal Boneka 1 Dan 2☺	Sarkasme	Negatif
70.	@pras_teguh74 Mau jadi pemimpin ya harus punya orang dalam	pesimisme	Negatif
71.	@al_bahrainn Gak bisa komen di sini ya?	Sarkasme	Negatif
72.	@hofi_putra PDI kalo pun ada calonnya gak akan menang...🔥🔥🔥	Pesimisme	Negatif
73.	@uralamarfa_ Aman bu?	Pertanyaan	Negatif
74.	@nisa aja Gak bahaya ta?	Pertanyaan	Negatif
75.	@hilmanprayogaa presiden ke 8 hahahaha?	Pertanyaan	Negatif

### Postingan 16 Agustus 2023

76.	@Saddiegirl Waw 2 sosok perempuan terbaik dan idola nih, Ibu Mega dan Mbak Puan. Semoga selalu diberikan Kesehatan dan kebahagiaan ya Aamiin Yarabb	Penghargaan	Positif
77.	@Raqhuelj Sama22 sosok perempuan yang memiliki kontribusi besar bagi	Penghargaan	Positif

	kemajuan bangsa ini, Bu Mega dan Bu Puan		
78.	@Abiuzir Sehat selalu Ibu Mega dan Ibu Puan. Merdeka	Simpati	Positif
79.	@Evadamayanti Dua sosok terhebat yang dimiliki Indonesia Ibu Mega dan Mbak Puan	Penghargaan	Positif
80.	@Astivita7 Sekali merdeka tetap merdeka bener banget mbak puan. Acarnya meriah sekali ya mbak puan bu mega, pokoknya dilancarkan terus dan selamat hut ke 78 indonesia	Pemufakatan	Positif
81.	@Novividiantiy Bu Mega dan Bu Puan adalah sosok panutan bagi semua kaum perempuan di Indonesia	Penghargaan	Positif
82.	@Kurnatarawangsa Bersama Ibu Mega dan Mbak Puan selamat ulang tahun Indonesia Raya semoga apa yang disemogakan tercapai semua, aamiin. Merdeka!!!!	Simpati	Positif
83.	@Suciwatiabdullah Wah Bu Mega juga hadir di agenda sidang tahunan kali ini, sehat terus yah bu mega	Simpati	Positif

84.	@Pusp.itasari194 Siap selalu support perjuangan mbak puan cerdas dan hebat	Penghargaan	Positif
85.	@Abah_kodir Sehat sellau ibu ibu panutan dan guru besar	Penghargaan	Positif
86.	@Marlia.dwi Mbak puan dan ibu megawati perempuan yg sangat luar biasa	Penghargaan	Positif
87.	@Marliasari9 Sdh ke-78 tahun ya mbak puan, Merdeka Indonesiaku.	Penghargaan	Positif
88.	@Maksum.tri Penerus... mantap mbak puan	Penghargaan	Positif
89.	@Hanny-rio Merdeka Indonesiaku,, sekali merdeka tetap merdeka	Penghargaan	Positif
90.	@Yusufsandiurfon Sehat selalu Guru serta mbak Puan	Simpati	Positif
91.	@Viebe1911 Merdeka Ibu Mega dan Ibu Puan	Simpati	Positif
92.	@Bengharja Sehat sejahtera selalu Mbak puan, Bu Mega. God bless you all	Simpati	Positif
93.	@Ade_iraawan Ibukkkk...sehat njih buk	Simpati	Positif
94.	@Firiatnifriatni Sukses ya mbak puan	Simpati	Positif
95.	@Brar_1one	Simpati	Positif



	Panjang umur panutan aku semoga Panjang umur		
96.	@chenlydia75 Sehat selalu buat Mama Mega dan Bunda Puan	Simpatif	Positif
97.	@Mianinurul55 Selamat merayakan hari Kemerdekaan RI ke- 78 untuk semuanya. Itu sidangnya dihadiri sama ibu Mega juga ya mbak uan, keren deh.	Penghargaan	Positif
98.	@lestyputriii Sehat selalu ibu	Simpatif	Positif
99.	@jusmandjannong PDIP YESS	Simpatif	Positif
100.	@marlia.dwi Siap mengawal mbk puan	Simpatif	Positif
101.	@pusp.itasari8194 Mbak uan the best pokok e	Penghargaan	Positif

102.	@Ghina.may Kapan matinya Mbah?	Pertanyaan	Negatif
103.	@Azola_febrimon Yakin PDIP bisa buat indonesia maju?	Pertanyaan	Negatif
104.	@Mdeishaq_m Dua sejoli yang diharapkan rakyat	Sarkasme	Negatif
105.	@Anggajisaka Takut pdip kalah	Pesimisme	Negatif

106.	@Masanlabil Bu mega istirahat saja	Sarkasme	Negatif
107.	@Stvn_2606	Sarkasme	Negatif
108.	@Abulezaaa Kampanyenya untuk negri.. mencuri untuk diri sendiri cuan	Sarkasme	Negatif
109.	@Ical11666 Wah emak dan anaknya lagi happy happy yaa?	Pertanyaan	Negatif
110.	@Obbymaii Hancurkan banteng siaaaaaapp???? Siapppppp??? Kita soliiiiiddddd siiiaapppp???	Pertanyaan	Negatif
111.	@Henifahrahmadwijaya gw mo idup tenang	Ungkapan secara tidak langsung	Negatif
112.	@Holiesny Anak sama emak ya?	pertanyaan	Negatif
113.	@Ambonsaid63 Professor DR gadungan mbahnya partai WONG LICIK	Ungkapan tidak langsung	Negatif
114.	@HERRYA792 78 <sup>th</sup> berarti ga lama lagi dong?	Pertanyaan	Negatif
115.	@Paradisa.fashion Sing eling umur	Ungkapan tidak langsung	Negatif
116.	@Ahmadjyd Indonesia tidak akan merdeka kalo orngnya seperti ini	Pesimisme	Negatif
117.	@Elmanderz	Ungkapan tidak	Negatif

	Pengen ngelayat tapi orangnya belum meninggal	langsung	
118.	@Ferdysidqi22 Merdeka buat siapa nih?	Pertanyaan	Negatif
119.	@Topana.p Yakin Indonesia maju wkwkwkwkwk	Sarkasme	Negatif
120.	@Deddy.mulyawan Indonesia Merdeka jika Ibu Tiada	Ungkapan tidak langsung	Negatif
121.	@Sibung_ryan Kapan ada sembako	Ungkapan tidak langsung	Negatif
122.	@Darssons Di tunggu besek 7 harian nya	Ungkapan tidak langsung	Negatif
123.	@aalimarcoheng Mdh2an Husnul Khatimah	Ungkapan tidak langsung	Negatif
124.	@babayagha15 Dua orang yg saya harap pindah dan segera menjabat di alam abadi	Sarkasme	Negatif
125.	@aristoge12 Perjuangan apa? Yg ada ngancurin negara	Pertanyaan	Negatif

## FIX

## ORIGINALITY REPORT

**21** %  
SIMILARITY INDEX

**21** %  
INTERNET SOURCES

**7** %  
PUBLICATIONS

**8** %  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	2 %
2	<a href="http://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a> Internet Source	2 %
3	<a href="http://www.neliti.com">www.neliti.com</a> Internet Source	1 %
4	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	1 %
5	<a href="http://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet Source	1 %
6	Submitted to Catholic University of Parahyangan Student Paper	1 %
7	<a href="http://jurnal.unprimdn.ac.id">jurnal.unprimdn.ac.id</a> Internet Source	1 %
8	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	1 %
9	<a href="http://publikasi.dinus.ac.id">publikasi.dinus.ac.id</a> Internet Source	1 %
10	<a href="http://repository.paramadina.ac.id">repository.paramadina.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://repository.upstegal.ac.id">repository.upstegal.ac.id</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	1 %
13	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source	<1 %
15	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
16	<a href="http://publikasiilmiah.ums.ac.id">publikasiilmiah.ums.ac.id</a> Internet Source	<1 %